



**PENINGKATAN HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA
DENGAN MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN *MAKE A MATCH*
SISWA KELAS V SD NEGERI 062 MOMPANG JAE**

SKRIPSI

Ditulis Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

REZKI NUR AZIZAH
NIM. 16 205 000 22

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2021**



**PENINGKATAN HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA
DENGAN MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN *MAKE A MATCH*
SISWA KELAS V SD NEGERI 062 MOMPANG JAE**

SKRIPSI

Ditulis Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

REZKI NUR AZIZAH
NIM. 16 205 000 22



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

PEMBIMBING I

Nursyaidah, M.Pd
NIP: 19770726 200312 2 001

PEMBIMBING II

Dr. Erna Ikawati, M.Pd
NIP: 19791205 200801 2 012

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2021**

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi
A.n. Rezeki Nur Azizah
Lampiran : 6 (Enam) Exemplar

Padangsidempuan, Maret 2021
Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan IAIN Padangsidempuan
di-
Padangsidempuan

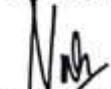
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **REZKI NUR AZIZAH** yang berjudul: **"PENINGKATAN HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA DENGAN MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN MAKE A MATCH SISWA KELAS V SD NEGERI 062 MOMPANG JAE"**, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.

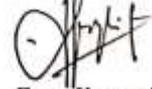
Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut dapat menjalani sidang munaqosyah untuk mempertanggungjawabkan skripsi ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

PEMBIMBING I


Nursyaidah, M. Pd
NIP.197707262003122001

PEMBIMBING II


Dr. Erna Ikawati, M.Pd
NIP.197912052008012012

PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan Nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rezki Nur Azizah
NIM : 16 205 00022
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PGMI-1
Judul Skripsi : Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Make A Match* Siswa Kelas V Sd Negeri 062 Mompang Jae

Menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 21 April 2021

Pembuat Pernyataan,



REZKI NUR AZIZAH
NIM. 16 205 00022

**SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rezki Nur Azizah
Nim : 16 205 00022
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : S1-Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan teknologi, menyetujui untuk memberikan kepada pihak Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** atas karya ilmiah saya yang berjudul "**Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Make A Match* Siswa Kelas V SD Negeri 062 Mompang Jae**", beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini pihak Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat, dan mempublikasikan karya ilmiah Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan

Pada tanggal :

Pembuat Pernyataan



REZKI NUR AZIZAH
NIM. 16 205 00022



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faksimile (0634) 24022

BERITA ACARA UJIAN MUNAQSAH

Ketua bersama anggota-anggota penguji lainnya, setelah memperhatikan hasil ujian mahasiswa:

Nama : Rezki Nur Azizah
NIM : 16 205 000022
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Dengan ini menyatakan :

LULUS/LULUS-BERSYARAT/MENGULANG (*)

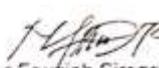
Dalam Ujian Munaqasah skripsi IAIN Padangsidimpuan dengan Nilai 84 (A).
Dengan demikian mahasiswa tersebut telah menyelesaikan seluruh beban studi yang telah ditetapkan IAIN Padangsidimpuan dan memperoleh YUDISIUM :

- ✓ PUJIAN
- SANGAT MEMUASKAN
- MEMUASKAN
- CUKUP
- TDK LULUS (*)

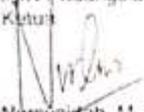
Dengan IPK 3,76 oleh karena itu diberikan kepadanya hak memakai gelar SARJANA PENDIDIKAN (S.Pd) dan segala hak yang menyertainya.

Mahasiswa yang namanya di atas terdaftar sebagai alumni ke 13
Demikian berita acara ini dibuat dengan sebenarnya.

sekretaris

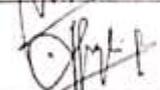

Nur Fauziah Siregar, M.Pd
NIP.19840811 201503 2 004

Padangsidimpuan, 27 April 2021
Panitia Ujian Munaqasah Skripsi
IAIN Padangsidimpuan
Ketua


Nursyaidah, M. Pd
NIP. 19770726 200312 2 001

Tim Penguji:

1. Nursyaidah, M. Pd
(Penguji Bidang isi dan bahasa)
2. Nur Fauziah Siregar, M.Pd
(Penguji Bidang Metodologi)
3. Dr. Ena Ihsan, M.Pd
(Penguji Bidang Umum)
4. Syafriyanto, M.Pd
(Penguji Bidang PGMI)

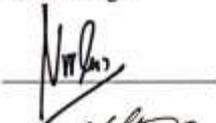
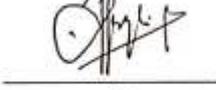
1. 
2. 
3. 
4. 

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : Rezki Nur Azizah

NIM : 16 205 00022

Judul Skripsi : Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Make A Match* Siswa Kelas V SD Negeri 062 Mompang Jae

No	Nama	Tanda Tangan
1.	Nursyaidah, M.Pd (Ketua/Penguji Bidang Isi dan Bahasa)	
2.	Nur Fauziah Siregar, M.Pd (Sekretaris/Penguji Bidang Metodologi)	
3.	Dr. Erna Ikawati, M.Pd (Anggota/ Penguji Bidang Umum)	
4.	Syafrilianto, M.Pd (Anggota/Penguji Bidang PGMI)	

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah:
Di : Padangsidempuan
Tanggal : 21 April 2021
Pukul : 13.30 WIB s.d Selesai
Hasil/Nilai : 84 (A)
Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) : 3,76
Predikat : Pujian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan H. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihatang 22713
Telepon (0634) 22080, Fax (0634) 24022

PENGESAHAN

Judul Skripsi : Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Indonesia
Dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Make A Match*
Siswa Kelas V SD Negeri 062 Mompang Jae

Nama : Rezki Nur Azizah

NIM : 16 205 00022

Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PGMI

Telah dapat diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan
dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Padangsidempuan, April 2021



Dr. Leha Ulla M. Si
NIP. 19570920 200003 2 002

ABSTRAK

Nama : Rezki Nur Azizah
Nim : 1620500022
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PGMI-1
Judul Skripsi : Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Make A Match* Siswa Kelas V SD Negeri 062 Mompang Jae

Penelitian ini dilatarbelakangi dalam pembelajaran bahasa Indonesia siswa kurang antusias, siswa kurang aktif, siswa tidak mau bertanya tentang materi pembelajaran dan pada saat materi pantun siswa kurang paham membedakan antara sampiran dan isi dalam proses pembelajaran. Sehingga siswa mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal-soal yang diberikan guru. Hal ini mengakibatkan rendahnya hasil belajar bahasa Indonesia siswa.

Rumusan masalah adalah apakah dengan menggunakan model pembelajaran *make a match* dapat meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas V SD Negeri 062 Mompang Jae?. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dengan menggunakan model pembelajaran *make a match* dapat meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas V SD Negeri 062 Mompang Jae.

Jenis penelitian yang digunakan adalah PTK (Penelitian Tindakan Kelas) dengan menggunakan 2 siklus dan setiap siklus 2 kali pertemuan. Setiap siklus terdiri atas tahap perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), pengamatan (*observation*) dan refleksi (*reflection*). Subjek penelitian adalah kelas V SD Negeri 062 Mompang Jae yang terdiri 20 siswa.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada tes awal persentase ketuntasan belajar sebesar 20 % (4 dari 20 siswa) dengan nilai rata-rata kelas yaitu 62, siklus I pertemuan I persentase ketuntasan belajar sebesar 30 % (6 dari 20 siswa) dengan nilai rata-rata kelas yaitu 67,5, siklus I pertemuan II persentase ketuntasan belajar sebesar 50 % (10 dari 20 siswa) dengan nilai rata-rata kelas yaitu 73,25, jadi peningkatan persentase ketuntasan yang terjadi pada siklus I yaitu 20 % dan nilai rata-rata kelas yaitu 5,75. Siklus II pertemuan I persentase ketuntasan belajar sebesar 75 % (15 dari 20 siswa) dengan nilai rata-rata kelas yaitu 78,75, dan pada siklus II pertemuan II persentase ketuntasan belajar sebesar 90 % (18 dari 20 siswa) dengan nilai rata-rata kelas yaitu 87. Jadi, peningkatan persentase ketuntasan yang terjadi pada siklus II yaitu 15 % dengan nilai rata-rata yaitu 8,25. Berdasarkan data dari setiap siklus dapat dilihat bahwa peningkatan mulai dari siklus I ke siklus II, sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *make a match* dapat meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas V SD Negeri 062 Mompang Jae.

Kata Kunci : Hasil Belajar, Bahasa Indonesia, Model Pembelajaran *Make A Match*

ABSTRACT

Name : Rezki Nur Azizah
Nim : 1620500022
Faculty / Department : Tarbiyah and Teacher Training / PGMI-1
Thesis Title : Improving Indonesian Language Learning Outcomes Using the Make A Match Learning Model Class V SD Negeri 062 Mompang Jae

This research is motivated in learning Indonesian, the students are less enthusiastic, the students are less active, the students do not want to ask questions about the learning material and at the time the rhyme material the students do not understand the difference between sampiran and content in the learning process So that students have difficulty solving the questions given by the teacher. This results in low student learning outcomes of Indonesian.

The formulation of the problem is whether by using the make a match learning model can improve the learning outcomes of Indonesian class students in grade V SD Negeri 062 Mompang Jae? The purpose of this study was to by using the make a match learning model can improve the learning outcomes of Indonesian class students in grade V SD Negeri 062 Mompang Jae.

This type of research is the PTK (Classroom Action Research) using 2 cycles and each cycle 2 meetings. Each cycle consists of the planning (planning), action (action), observation (observation) and reflection (reflection) stages. The research subjects were grade V SD Negeri 062 Mompang Jae which consisted of 20 students.

The results of this study indicate that in the initial test the percentage of learning completeness is 20 % (4 of 20 students) with a class average value of 62, the first cycle of the first meeting the percentage of learning completeness is 30 % (6 of 20 students) with an average value class, namely 67,5, the first cycle of the second meeting the percentage of learning completeness was 50 % (10 of 10 students) with a class average value of 73,25, the second cycle of the first meeting the percentage of learning completeness was 75 % (15 of 20 students) with the class average value was 78,75, and in the second cycle of the second meeting the percentage of learning completeness was 90 % (18 out of 20 students) with a class average score of 87. The increase in the percentage of completeness that occurred in cycle II was 15% with an average value of 8.25. Based on the data from each cycle it can be seen that the improvement starts from cycle I to cycle II, so it can be concluded that the application of the make a match learning model can improve the learning outcomes of the fifth grade students of SD Negeri 062 Mompang Jae.

Keywords: Learning Outcomes, Indonesian Language, Make A Match Learning Model

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan segala rahmat dan hidayah-nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian serta menyusun laporan pada skripsi yang berjudul **“Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Indonesia dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Make A Match* Siswa Kelas V SD Negeri 062 Mompang Jae”**. Shalawat dan salam peneliti sampaikan kepada Rasulullah SAW yang telah menuntun umatnya dari alam kebodohan ke alam yang berilmu pengetahuan.

Untuk penyelesaian skripsi di tingkat sarjana dalam perkuliahan IAIN Padangsidimpuan ini maka, penyusunan skripsi ini merupakan salah satu tugas yang harus diselesaikan. Skripsi ini digunakan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang ilmu Keguruan/ Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Pada kesempatan kali ini peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah membantu proses penyelesaian skripsi ini, dalam rangka menyelesaikan studi untuk mendapatkan gelar Sarjana (S1) dalam bidang ilmu Pendidikan. Untuk itu, peneliti menyampaikan ungkapan terima kasih yang tidak terhingga kepada:

1. Ibu Nursyaidah, M.Pd selaku pembimbing I sekaligus Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah dan Ibu Dr. Erna Ikawati, M.Pd selaku pembimbing II yang telah memberikan arahan dan bimbingannya kepada peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, M.CL selaku Rektor IAIN Padangsidimpuan, wakil-wakil Rektor, Bapak/ Ibu dosen pegawai serta seluruh civitas akademik IAIN Padangsidimpuan yang telah memberikan dukungan dan bantuan kepada peneliti selama proses perkuliahan.
3. Ibu Dr. Lelya Hilda, M.Si Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Wakil Dekan dilingkungan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN

Padangsidimpuan yang telah membantu peneliti untuk mengadakan penelitian yang diperlukan dalam penulisan skripsi ini.

4. Ibu Dra. Asnah, M.A selaku penasehat akademik yang selama ini selalu memberikan dukungan, saran serta masukan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Bapak Kepala Kabag, Kepala Subbagian Akademik & Kemahasiswaan, dan Kepala Kasubbag Umum IAIN Padangsidimpuan yang telah memberikan dukungan, bantuan dan kesempatan kepada peneliti selama perkuliahan.
6. Bapak/Ibu pustakawan IAIN Padangsidimpuan yang selama ini telah memberikan izin kepada peneliti dalam mengumpulkan berbagai referensi.
7. Bapak/Ibu Dosen prodi PGMI yang telah berbagi ilmu pengetahuan kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Bapak Jarmadi, S.Pd. SD selaku kepala sekolah SD Negeri 062 Mompang Jae yang telah memberikan izin bagi peneliti untuk dapat melakukan penelitian di sekolah tersebut.
9. Ibu Marliati, S.Pd selaku guru kelas V yang telah membantu peneliti dalam melakukan proses penelitian berlangsung sampai selesai
10. Terkhusus dan teristimewa untuk Ayahanda Suaib (alm) dan Ibunda Asmidah atas jasa-jasanya, kesabarannya, doa, motivasi, dan tidak pernah lelah dalam mendidik dan memberi cinta yang tulus dan ikhlas kepada peneliti semenjak kecil sampai dewasa. Terima kasih juga untuk abang dan kakak tersayang (Mhd. Nuh Hudawi, Khairul Ahmad, Sumaidah Nur, Isran Zega, Elida Khairani) yang senantiasa memberikan motivasi, mendoakan, dukungan dan bantuan spiritual maupun material yang sangat luar biasa kepada penulis.
11. Rekan-rekan mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan yang selalu menjadi motivator bagi peneliti teman-teman PGMI-1 angkatan 2016 yang telah banyak membantu dan memberikan motivasi serta dukungan kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.

Segala usaha telah dilakukan untuk menyempurnakan tulisan ini. Namun, peneliti menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih terdapat banyak

kekeliruan dan masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun untuk dapat memperbaiki skripsi ini. Peneliti juga berharap semoga tulisan ini bermanfaat bagi para pembaca. Amin Ya Robbal ‘Alamin.

Wassalamu’alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Padangsidempuan, April 2021
Peneliti

Rezki Nur Azizah
NIM. 16 205 000 22

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL/ SAMPUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
BERITA ACARA UJIAN MUNAQASYAH	
SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
HALAMAN PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah	6
D. Batasan Istilah	7
E. Rumusan Masalah	9
F. Tujuan Penelitian	9
G. Kegunaan Penelitian	9
H. Indikator Keberhasilan Tindakan	10
I. Sistematika Pembahasan	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	12
A. Kajian Teori	12
1. Hasil Belajar	12
a. Pengertian Hasil Belajar	12
b. Indikator Hasil Belajar	13

c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar.....	16
d. Teori Belajar.....	20
2. Model Pembelajaran <i>Make A Match</i>	21
a. Pengertian Model Pembelajaran.....	21
b. Pengertian Model Pembelajaran <i>Make A Match</i>	22
c. Langkah-Langkah Model Pembelajaran <i>Make A Match</i>	24
d. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran <i>Make A Match</i>	26
3. Bahasa Indonesia.....	27
4. Materi Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas V.....	28
B. Penelitian Yang Relevan.....	31
C. Kerangka Berpikir.....	33
D. Hipotesis Tindakan.....	36
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	37
A. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	37
B. Jenis dan Metode Penelitian.....	39
C. Latar dan Subjek Penelitian.....	41
D. Prosedur Penelitian.....	41
E. Sumber Data.....	45
F. Instrumen Pengumpulan Data.....	46
G. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data.....	49
H. Teknik Analisis Data.....	50
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	51
A. Deskripsi Data Hasil Penelitian.....	51
1. Kondisi Awal.....	51
2. Siklus I.....	52
3. Siklus II.....	66
B. Pembahasan Hasil Penelitian.....	79
C. Keterbatasan Penelitian.....	83
BAB V PENUTUP.....	84
A. Kesimpulan.....	84
B. Saran.....	85
DAFTAR PUSTAKA.....	86
LAMPIRAN.....	89
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	141

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Persentase Nilai Siswa.....	4
Tabel 3.1 Time <i>Schedule</i> Penelitian.....	37
Tabel 3.2 Waktu Penelitian.....	38
Tabel 3.3 Kisi-Kisi Instrumen Tes Hasil Belajar Siklus I.....	46
Tabel 3.4 Kisi-Kisi Instrumen Tes Hasil Belajar Siklus II.....	47
Tabel 3.5 Kisi-Kisi Instrumen Observasi	48
Tabel 4.1 Tingkat Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Pada Tes Awal.....	51
Tabel 4.2 Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Pada Siklus I Pertemuan I.....	56
Tabel 4.3 Hasil Tes Siklus I Pertemuan ke I.....	57
Tabel 4.4 Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Pada Siklus I Pertemuan II.....	61
Tabel 4.5 Hasil Tes Siklus I Pertemuan ke II.....	62
Tabel 4.6 Hasil Tes Siklus I Pertemuan I dan II.....	63
Tabel 4.7 Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Pada Siklus II Pertemuan I.....	69
Tabel 4.8 Hasil Tes Siklus II Pertemuan ke I.....	70
Tabel 4.9 Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Pada Siklus I Pertemuan II.....	74
Tabel 4.10 Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Mulai dari Siklus I sampai ke Siklus II.....	75
Tabel 4.11 Hasil Tes Siklus II Pertemuan ke II.....	77
Tabel 4.12 Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SD Negeri 062 Mompang Jae.....	78
Tabel 4.13 Hasil Belajar Sebelum dan Sesudah diberi Tindakan.....	81

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Bagan Kerangka Berfikir Penelitian.....	35
Gambar 3.1 Model Kurt Lewin.....	40
Gambar 3.2 Tahapan PTK Modifikasi dari Kurt Lewin.....	40
Gambar 4.1 Diagram Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus I Pertemuan I	56
Gambar 4.2 Diagram Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus I Pertemuan II.....	61
Gambar 4.3 Diagram Hasil Tes Ketuntasan Belajar Siswa Siklus I Pertemuan I dan II.....	63
Gambar 4.4 Diagram Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus II Pertemuan I.....	69
Gambar 4.5 Diagram Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus II Pertemuan II.....	74
Gambar 4.6 Diagram Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Mulai dari Siklus I Sampai ke Siklus II.....	76
Gambar 4.7 Diagram Hasil Tes Ketuntasan Belajar Siswa Siklus II Pertemuan I dan II.....	78
Gambar 4.8 Diagram Batang Nilai Rata-Rata Hasil Belajar Bahasa Indonesia Mulai dari Siklus I Sampai ke Siklus II.....	79
Gambar 4.9 Diagram Hasil Belajar Bahasa Indonesia Sebelum Tindakan dan Sesudah Tindakan.....	82

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1: Lembar Validasi Soal	89
Lampiran 2: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).....	92
Lampiran 3: Kisi-Kisi Soal	119
Lampiran 4: Kisi-Kisi Instrumen Observasi	120
Lampiran 5: Soal	121
Lampiran 6: Kunci Jawaban.....	126
Lampiran 7: Lembar Observasi Aktivitas Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran <i>Make A Match</i> (Siklus I Pertemuan I).....	129
Lampiran 8: Lembar Observasi Aktivitas Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran <i>Make A Match</i> (Siklus I Pertemuan II).....	131
Lampiran 9: Lembar Observasi Aktivitas Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran <i>Make A Match</i> (Siklus II Pertemuan I).....	133
Lampiran 10: Lembar Observasi Aktivitas Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran <i>Make A Match</i> (Siklus II Pertemuan II).....	135
Lampiran 11: Dokumentasi.....	137

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemajuan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) menuntut kesiapan masyarakat untuk bersaing dan mengikuti perubahan zaman dan mengantisipasinya dengan kesungguhan. Setiap manusia pada umumnya mempunyai tanggung jawab untuk meningkatkan kualitas di dalam dirinya masing-masing. Salah satu jalan untuk meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas adalah salah satunya dengan pendidikan.

Pendidikan pada dasarnya tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan manusia, karena dengan adanya pendidikan manusia akan mendapatkan ilmu pengetahuan. Pendidikan merupakan salah satu hal yang paling penting dalam segi pengetahuan bangsa Indonesia untuk menciptakan insan yang berilmu dan berwawasan sehingga meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang cerdas.¹

Pendidikan merupakan salah satu bentuk perwujudan kebudayaan manusia yang dinamis dan sarat perkembangan. Oleh karena itu, perubahan dan perkembangan pendidikan adalah hal yang memang seharusnya terjadi sejalan dengan perubahan dalam arti perbaikan pendidikan pada semua tingkat perlu terus menerus dilakukan sebagai antisipasi kepentingan masa depan dan tuntutan masyarakat modern.²

¹Ummul Khoir, Pembelajaran Bahasa Indonesia dan Sastra di SD dan MII, AR-RIAYAH:jurnal Pendidikan Dasar vol. 2, no. 1, 2018, <http://jorunal.staincurp.ac.id/index.php/JPD>.

²Sofan Amri, Pengembangan dan Model Pembelajaran Dalam Kurikulum 2013, (Jakarta: PT Prestasi Pustakarya, 2016), hlm. 1

Berdasarkan pengertian pendidikan tersebut, dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan suatu hal yang paling penting bagi manusia untuk menciptakan insan yang berilmu pengetahuan dan berwawasan dari tingkat awal sampai tingkat akhir untuk memperoleh perubahan dalam diri manusia dengan adanya proses pendidikan.

Belajar pada hakikatnya merupakan proses interaksi terhadap semua situasi yang ada disekitar siswa. Belajar dapat dipandang sebagai proses yang diarahkan kepada tujuan dan proses dibuat melalui berbagai pengalaman. Belajar juga merupakan proses melihat, mengamati, mencoba, menalar, mengkomunikasi dan memahami sesuatu.³ Belajar yang dilakukan siswa di sekolah dengan guru bertindak sebagai pendidik yang berusaha memberikan ilmu pengetahuan sebanyak-banyaknya dan peserta didik mengumpulkan dan menerima ilmu pengetahuan yang diberikan oleh guru.

Saat proses pembelajaran berlangsung guru harus bisa menguasai materi-materi pembelajaran yang diajarkan, baik dengan pemilihan model, teknik, media, maupun metode yang digunakan pendidik harus dimengerti siswa dan siswa dalam mendengarkan penjelasan guru antusias dalam mengikuti pembelajaran yang diberikan oleh pendidik. Salah satu cara agar siswa antusias tersebut dengan pemilihan model pembelajaran yang tepat digunakan agar proses pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas tersebut terlaksana secara baik dan memiliki umpan balik apabila pendidik menjelaskan materi-materi yang diajarkan dan siswa mendengarkan

³Rusman, *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2017), hlm. 1

penjelasan pendidik. Dengan demikian, apabila pendidik bertanya tentang materi yang diajarkan siswa tanggap untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang akan disampaikan oleh pendidik.

Pendidikan di Sekolah Dasar adalah pintu pertama bagi anak untuk masuk ke jenjang pendidikan selanjutnya. Jenjang ini merupakan jenjang yang paling penting sebagai langkah persiapan anak untuk mendapatkan kemampuan dasar ataupun untuk melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi. Pendidikan di tingkat sekolah dasar mampu membekali siswanya dengan nilai dan sikap kemampuan dasar agar mereka bisa berkembang menjadi pribadi mandiri. Sekolah sebagai tempat mencari ilmu harus mampu melaksanakan proses belajarnya dengan baik dan dapat mendorong perkembangan kreativitas siswa dengan berupaya mendorong atau menciptakan lingkungan belajar yang kondusif.

Kenyataannya yang terjadi di lapangan berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan salah satu siswa mengatakan bahwa bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang kurang menarik bagi siswa, bahwa pelajaran bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang tidak menarik, membosankan, sulit dan lain-lain yang menunjukkan sebenarnya siswa tidak menyukai pelajaran tersebut.⁴ Hal ini terjadi karena siswa menganggap pelajaran bahasa Indonesia hanya sebagai pelajaran yang lebih bersifat pemahaman. Hal ini dapat menjadi lebih sulit lagi jika guru mengajarkannya

⁴Kayla, Siswa Kelas V SD Negeri 062 Mompang Jae

monoton dan tidak menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan materi pelajaran yang diajarkan guru.

Saat pelaksanaan kegiatan belajar mengajar sering ditemui siswa yang sulit menerima atau menangkap materi pelajaran yang diberikan guru karena daya serap siswa terhadap materi pelajaran yang diberikan guru bermacam-macam, ada yang cepat, ada yang sedang dan ada yang lambat. Salah satu akibat dari kurangnya pemahaman siswa disebabkan karena guru yang berperan sebagai pendidik kurang tepat dalam memilih dan menggunakan model pembelajaran dan seharusnya dalam memberikan pembelajaran kepada siswa, seorang pendidik harus menggunakan model pembelajaran yang tepat seperti dalam mata pelajaran bahasa Indonesia pada materi pantun tersebut siswa kurang paham dalam membedakan antara sampiran dan isi yang ada dalam sebuah pantun karena antara sampiran dan isi dalam sebuah pantun berisikan 4 baris dan bersajak ab-ab. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di kelas V SD Negeri 062 Mompang Jae, diketahui hasil rata-rata nilai yang diperoleh siswa yaitu:

Tabel 1.1

Persentase Nilai Siswa

Kelas	Tahun pelajaran	KBM	Kategori	Jumlah Siswa	Persentase
V	Ganjil	< 75	Tuntas	4	20 %
		>75	Tidak Tuntas	16	80 %

Berdasarkan persentase nilai siswa tersebut, hasil belajar siswa di bawah Ketuntasan Belajar Minimum (KBM) yaitu 75, karena kegiatan belajar mengajar siswa yang kurang efektif dalam proses pembelajaran, siswa hanya

memperhatikan penjelasan guru daripada berinteraksi dengan guru maupun teman sekelasnya dengan menanyakan apa yang siswa belum pahami.

Penyebab rendahnya hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 062 Mompang Jae, yaitu siswa kurang merespon guru yang sedang mengajar di depan kelas, siswa merasa jenuh dan bosan pada saat proses pembelajaran berlangsung dikarenakan guru jarang menggunakan model pembelajaran, dan siswa tidak antusias dan malah mengantuk karena siswa-siswi anggap materi bahasa Indonesia itu tidak penting dikarenakan pada materi bahasa Indonesia siswa-siswi hanya bergairah saat membaca teks yang ada di buku dan jika tiba saatnya pendidik menjelaskan materi tersebut siswa-siswi tidak bergairah lagi untuk mengikuti penjelasan dari guru.

Saat proses pembelajaran, berhasil tidaknya pencapaian tujuan banyak dipengaruhi oleh bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa dan faktor-faktornya seperti guru. Guru merupakan faktor yang sangat mempengaruhi bagaimana hasil dari pembelajaran yang dilakukan. Menjadi guru juga menjadi seorang pendidik, dimana pendidik itu adalah orang dengan segala kemampuan yang dimilikinya untuk mengubah psikis dan pola pikir anak didiknya dari tidak tahu menjadi tahu serta mendewasakan anaknya. Seorang guru juga tidak cukup mengajar hanya dengan ceramah saja. Tetapi seorang guru juga harus mampu menguasai model-model pembelajaran. Seperti model pembelajaran *make a match*, pada model ini masih banyak guru yang tidak tahu bagaimana penggunaan model ini, dan masih jarang digunakan dalam proses pembelajaran. Terutama pada

pembelajaran bahasa Indonesia, dimana kebanyakan guru mengajar bahasa Indonesia hanya dengan ceramah. Otomatis peserta didiknya pun tidak bersemangat dan mudah bosan. Sehingga hasil belajar yang diinginkan pun tidak tercapai.

Berdasarkan uraian singkat di atas, perlu melakukan penelitian untuk mengetahui peningkatan hasil belajar bahasa Indonesia kelas V SD Negeri 062 Mompang Jae dengan menggunakan model pembelajaran *make a match*.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Kurangnya antusias siswa dalam belajar di sekolah disebabkan guru jarang menggunakan model pembelajaran
2. Rendahnya hasil belajar siswa di sekolah disebabkan guru yang sering menggunakan metode ceramah pada saat proses pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, dapat dibatasi masalah untuk menghindari luasnya cakupan penelitian di SD Negeri 062 Mompang Jae, maka dibatasi masalah dengan penggunaan model pembelajaran *make a match* dapat meningkatkan hasil belajar kognitif bahasa Indonesia pada materi pantun siswa kelas V SD Negeri 062 Mompang Jae dengan tema 4 sub tema 1 pada pembelajaran 1-4.

D. Batasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman terhadap istilah yang akan dipakai. Maka, dalam penelitian ini terdapat berbagai istilah, yaitu:

1. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan pola-pola perbuatan nilai-nilai pengertian-pengertian, sikap-sikap apresiasi dan keterampilan.⁵ Hasil belajar yang dimaksud peneliti disini merupakan hasil yang dicapai siswa setelah melakukan proses pembelajaran dengan menggunakan model *make a match*.

2. Model Pembelajaran

Model merupakan suatu rencana atau pola yang digunakan dalam menyusun langkah-langkah dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Sedangkan pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik atau murid.⁶

Model pembelajaran merupakan desain atau pola yang menggambarkan proses pembelajaran secara sistematis yang digunakan sebagai pedoman dalam perencanaan pembelajaran di kelas yang disesuaikan dengan kondisi perkembangan siswa. Model pembelajaran dapat membantu peserta didik untuk mendapatkan informasi, ide,

⁵Agus Suprijono, *Cooperative Learning (Teori dan Aplikasi PAIKEM)* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar 2013) hlm. 5

⁶Muhammad Fathurrohman, *Model-Model Pembelajaran Inovatif* (Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2015), hal. 20.

keterampilan, cara berfikir dan mengekspresikan ide serta menjadi pedoman bagi guru dalam merencanakan suatu pembelajaran.

3. Model Pembelajaran *Make A Match*

Model Pembelajaran *make a match* merupakan model pembelajaran dengan menggunakan kartu-kartu sebagai penunjang model ini, adapun kartu-kartu yang digunakan terdiri dari kartu-kartu yang berisi pertanyaan-pertanyaan dan kartu lainnya yang berisi jawaban dari pertanyaan tersebut.⁷

4. Bahasa Indonesia

Bahasa adalah identitas dari suatu negara sebagai alat untuk berkomunikasi. Setiap orang membutuhkan bahasa ketika berinteraksi, mengungkapkan ide dan pendapat serta hubungan sosial lainnya. Bahasa Indonesia adalah bahasa persatuan, jadi sebagai masyarakat Indonesia yang peduli dan menghormati bahasa nasionalnya, kita harus menjaga serta turut melestarikan bahasa kita yaitu bahasa Indonesia. Apabila kita sudah menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar maka secara langsung orang yang berada di sekitar kita akan tertular.⁸ Pembelajaran bahasa Indonesia pada hakikatnya adalah membelajarkan peserta didik tentang keterampilan berbahasa Indonesia yang baik dan benar sesuai tujuan dan fungsinya.

⁷Istarani, *58 Model Pembelajaran Inovatif*, (Medan: Media Persada, 2014), hlm. 63

⁸Ratna Prasasti Suminar, "Pengaruh Bahasa Gaul Terhadap Penggunaan Bahasa Indonesia Mahasiswa Unswagati", *Jurnal Logika*, Vol XVIII, No. 3, Desember 2016 www.jurnal.unswagati.ac.id.

5. Pantun

Pantun merupakan salah satu jenis puisi lama yang dikenal luas dalam bahasa-bahasa Nusantara. Pantun merupakan satu corak komunikasi berseni yang digunakan di tempat tertentu, dalam upacara tertentu atau untuk menyampaikan sesuatu dengan maksud kiasan atau sindiran.⁹

E. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Apakah dengan menggunakan model pembelajaran *make a match* dapat meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas V SD Negeri 062 Mompang Jae?”.

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah: “Untuk mengetahui dengan menggunakan model pembelajaran *make a match* dapat meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas V SD Negeri 062 Mompang Jae”.

G. Kegunaan Penelitian

Adapun manfaat yang bisa diperoleh dari penelitian ini adalah:

1. Bagi kepala sekolah, sebagai masukan dalam meningkatkan kualitas belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas V SD Negeri 062 Mompang Jae
2. Bagi guru, dapat meningkatkan masukan dan penunjang kreatifitas guru dalam mengajar mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas V SD Negeri

⁹Teguh Indriawan, *Peribahasa Puisi Pantun Sajak*, (Jawa Barat: Infra Pustaka, 2013), Hlm. 85

062 Mompang Jae dengan menggunakan model pembelajaran yang bervariasi yang akan membuat siswa semangat dalam belajar.

3. Bagi siswa, sebagai tolak ukur dapat mempermudah untuk memahami materi yang diajarkan guru di kelas dengan menggunakan model pembelajaran *make a match* di kelas V SD Negeri 062 Mompang Jae.
4. Bagi penulis, sebagai penambah wawasan dan pengalaman dalam rangka meningkatkan kualitas belajar siswa di kelas V dengan digunakannya model pembelajaran *make a match* pada pembelajaran bahasa Indonesia di SD Negeri 062 Mompang Jae

H. Indikator Keberhasilan Tindakan

Indikator keberhasilan tindakan pada penelitian ini adalah adanya peningkatan hasil belajar bahasa Indonesia dengan menggunakan model pembelajaran *make a match*. Penelitian ini dianggap berhasil apabila 80 % dari keseluruhan jumlah siswa yang terdiri dari 20 siswa telah mencapai KBM (Ketuntasan Belajar Minimal) yaitu dengan nilai > 75 .

I. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembahasan ini dibuat pembahasan dalam masing-masing bab yang dibagi menjadi beberapa sub bab dengan rincian sebagai berikut:

1. Bab I yang berisikan pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, batasan istilah, kegunaan penelitian, indikator penelitian dan sistematika pembahasan.

2. Bab II yang berisikan kajian pustaka yang terdiri dari: kajian teori, penelitian yang relevan, kerangka berfikir, dan hipotesis tindakan.
3. Bab III yang berisikan metodologi penelitian yang terdiri dari lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, latar dan subjek penelitian, instrumen pengumpulan data, sumber data, tehnik pemeriksaan keabsahan data, dan tehnik analisis data.
4. Bab IV yang berisikan penjabaran data hasil penelitian dan pembahasannya.
5. Bab V yang berisikan penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. KAJIAN TEORI

1. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Secara etimologis hasil belajar berasal dari dua kata yaitu kata hasil dan belajar. Dalam KBBI (kamus besar Bahasa Indonesia) kata hasil artinya sesuatu yang diadakan oleh usaha. Sedangkan kata belajar adalah berlatih atau berubah tingkah laku atau tanggapan yang diperoleh dari pengalaman.¹⁰

Hasil belajar merupakan salah satu faktor yang dapat menentukan proses belajar. Dengan kata lain, bagaimana seharusnya siswa belajar, akan sangat ditentukan oleh apa hasil yang ingin diperoleh siswa. Manakala kriteria keberhasilan belajar siswa diukur dari seberapa banyak materi pelajaran dapat dikuasai siswa, akan berbeda proses belajar yang dilakukan dengan kriteria keberhasilan ditentukan oleh sejauh mana siswa dapat memanfaatkan potensi otaknya untuk memecahkan suatu persoalan.¹¹

Dengan demikian dapat disimpulkan hasil belajar adalah suatu kemampuan yang dicapai oleh seorang siswa terhadap materi-materi yang diajarkan oleh guru dalam proses pembelajaran yang berlangsung di

¹⁰Laifatul Husna, "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Metode *Mind Mapping* Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Kelas IV MIS AL-IHSAN Dusun I Tambak Rejo Desa Amplas Tahun 2017" (Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2017), hlm. 33

¹¹Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 3

dalam kelas baik diukur dari *kognitif* (pengetahuan), *afektif* (sikap), dan *psikomotorik* (keterampilan). Hasil belajar juga berguna bagi guru untuk mengetahui sejauh mana tujuan pembelajaran yang ditetapkan dapat tercapai sehingga dapat dijadikan sebagai umpama yang baik untuk pengajaran selanjutnya. Sedangkan bagi siswa adalah untuk mengetahui tingkat keberhasilan belajar seorang siswa sehingga dapat memperbaiki cara belajar siswa yang dahulu kurang baik, sudah baik dan menjadi lebih baik lagi untuk siswa juga bisa memuaskan bagi dirinya, orangtua dan guru-gurunya.

b. Indikator Hasil Belajar

Terdapat beberapa indikator yang digunakan dalam mengukur hasil belajar siswa. Benyamin S. Bloom adalah seorang ahli yang pemahannya banyak dipergunakan oleh kalangan pendidik secara luas, mengelompokkan hasil belajar kedalam 3 ranah, yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik. Beragam penjelasan lanjutan dari teori Bloom yang dikemukakan oleh para ilmuwan. Seperti Straus, Tetroe dan Graham yang menjelaskan bahwa ranah kognitif menitikberatkan pada bagaimana siswa memperoleh pengetahuan akademik lewat metode pengajaran maupun penyampaian informasi, ranah afektif melibatkan sikap, nilai, dan keyakinan yang merupakan pemeran penting untuk perubahan tingkah laku, dan ranah psikomotorik merujuk pada bidang keterampilan dan pengembangan diri yang diaplikasikan oleh kinerja

keterampilan maupun praktek dalam mengembangkan penguasaan keterampilan.¹²

Adapun ketiga ranah hasil belajar tersebut dijabarkan sebagai berikut:

1) Ranah kognitif

Dalam ranah kognitif terdapat enam tingkat proses berfikir yaitu:

a) Mengingat (C1)

Mengingat merupakan suatu cara untuk mendapatkan kembali pengetahuan dari ingatan yang telah lampau, baik pengetahuan yang baru di dapat maupun yang sudah lama.¹³

Kata Kerja Operasional (KKO) dari mengingat yaitu: menjelaskan, menunjukkan, dan lain-lain.

b) Memahami (C2)

Memahami merupakan membentuk sebuah pengetahuan dari berbagai sumber seperti informasi, bacaan, dan pesan. Memahami juga berhubungan dengan kemampuan membandingkan sesuatu. Kata Kerja Operasional (KKO) memahami adalah menafsirkan, menentukan dan lain-lain.

c) Mengaplikasikan (C3)

Mengaplikasikan merujuk pada pengetahuan yang memanfaatkan suatu metode untuk melakukan percobaan

¹²Ricardo dan Rini, "Impak Minat dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa", *Jurnal Pendidikan dan Manajemen Perkantoran* Vol.2 No.2, Juli 2017, hlm. 193-194

¹³Corin W Anderson dan David R Krathwon, *Pembelajaran, Pengajaran, dan Asesmen* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2010), hlm. 99-128.

untuk menyelesaikan permasalahan. Kata Kerja Operasional (KKO) mengaplikasikan adalah menerapkan, menggunakan, dan lain-lain.

d) Menganalisis (C4)

Menganalisis yaitu menyelesaikan permasalahan permasalahan dengan membagi tiap-tiap bagian permasalahan dan mencari tahu asal dari permasalahan dan cara menyelesaikannya. Kata Kerja Operasional (KKO) menganalisis adalah memberikan, memerinci dan lain-lain.

e) Mengevaluasi (C5)

Mengevaluasi merupakan melakukan penilaian berdasarkan standard atau ukuran yang sudah ditetapkan. Standard yang biasa digunakan yaitu efektivitas, konsisten, kualitas, dan efisien. Kata Kerja Operasional (KKO) mengevaluasi adalah menilai, membuktikan dan lain-lain

f) Menciptakan (C6)

Menciptakan mengarah pada pengetahuan siswa yaitu menetapkan unsur-unsur secara bersama untuk membentuk kesatuan yang menyeluruh untuk mendapatkan produk baru dengan membangun beberapa unsur menjadi bentuk yang berbeda dari yang sebelumnya. Kata Kerja Operasional (KKO) menciptakan adalah menghasilkan, membangun dan lain-lain.

2) Ranah afektif

Ranah ini merupakan kelanjutan dari ranah kognitif. Adapun ranah afektif ini terdiri dari lima jenjang yaitu menerima (A1), merespons (A2), menilai (A3), mengorganisasi (A4), dan berkarakter (A5).

3) Ranah psikomotorik

Ranah psikomotorik merupakan ranah yang berhubungan dengan keterampilan-keterampilan atau skill seseorang. Adapun ranah psikomotorik ini terdiri atas lima jenjang yaitu imitasi (P1), manipulasi (P2), presisi (A3), artikulasi (P4), dan naturalisasi (P5).

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa indikator hasil belajar terdiri dari ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Dalam penelitian ini lebih difokuskan pada salah satu ranah yaitu ranah kognitif karena penelitian ini nantinya akan mengukur seberapa besar peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran.

c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Ada dua faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar yaitu faktor internal dan faktor eksternal.¹⁴

1) Faktor internal merupakan faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, yaitu :

a) Faktor Jasmani diantaranya

¹⁴Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 53

- (1) Faktor Kesehatan bahwa proses belajar seseorang akan terganggu jika kesehatan seseorang terganggu, sehat itu juga ia akan cepat lelah, kurang bersemangat, mudah pusing, ngantuk jika badannya lemah, kurang darah ataupun ada gangguan-gangguan/ kelainan-kelainan fungsi alat inderanya serta tubuhnya
- (2) Cacat tubuh bahwa keadaan cacat tubuh juga mempengaruhi belajar. Siswa yang cacat belajarnya juga terganggu. Jika hal ini terjadi, hendaknya ia belajar pada lembaga pendidikan khusus atau diusahakan alat bantu agar dapat menghindari atau mengurangi pengaruh kecacatannya itu

b) Faktor Psikologis diantaranya

- (1) Intelegensi besar pengaruhnya terhadap kemajuan belajar. Dalam situasi yang sama, siswa yang mempunyai tingkat intelegensi yang tinggi akan lebih berhasil dari pada yang mempunyai tingkat intelegensi rendah
- (2) Perhatian menurut Ghazali adalah keaktifan jiwa yang dipertinggi, jiwa itu pun semata-mata tertuju kepada suatu obyek (benda/hal) atau sekumpulan obyek. Untuk mendapat hasil belajar yang baik, maka siswa harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang dipelajarinya, jika bahan pelajaran tidak menjadi perhatian siswa, maka timbullah kebosanan, sehingga ia tidak lagi suka belajar

- (3) Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus-menerus yang disertai dengan rasa senang
 - (4) Bakat atau aptitude menurut Hilgard adalah: “ *The capacity to learn*”. Dengan perkataan lain bakat adalah kemampuan untuk belajar. Kemampuan itu baru akan terealisasi menjadi kecakapan yang nyata sesudah belajar atau berlatih.
- 2) Faktor eksternal merupakan faktor yang ada di luar individu
- a) Faktor Keluarga, Siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa:
 - (1) Cara orang tua mendidik anaknya besar pengaruhnya terhadap belajar anaknya. Hal ini jelas dan dipertegas Wirowidodo dengan pertanyaan yang menyatakan bahwa: keluarga adalah lembaga pendidikan yang pertama dan utama
 - (2) Relasi antara anggota keluarga yang terpenting adalah relasi orang tua dengan anaknya. Selain itu relasi anak dengan saudaranya atau anggota keluarga yang lain pun turut mempengaruhi belajar anak
 - (3) Suasana rumah maksudnya sebagai situasi atau kejadian-kejadian yang sering terjadi didalam keluarga dimana anak berada dan belajar

(4) Keadaan ekonomi keluarga erat hubungannya dengan belajar anak. Anak yang sedang belajar selain harus terpenuhi kebutuhan pokoknya. Misalnya makanan, pakaian, perlindungan, kesehatan dan lain-lainnya.

b) Faktor Sekolah diantaranya yaitu :

(1) Metode mengajar adalah suatu cara atau jalan yang harus dilalui di dalam mengajar. Murid atau siswa dan mahasiswa, yang dalam proses belajar agar dapat menerima, menguasai dan lebih-lebih mengembangkan bahan pelajaran itu. Maka cara-cara mengajar serta cara belajar haruslah setepat-tepatnya dan seefisien serta seefektif mungkin.

(2) Kurikulum diartikan sebagai sejumlah kegiatan yang diberikan kepada siswa. Kegiatan ini sebagian besar adalah menyajikan bahan pelajaran agar siswa menerima, menguasai dan mengembangkan bahan pelajaran itu

(3) Relasi Guru dengan Siswa Di dalam relasi (Guru dengan siswa) yang baik, siswa akan menyukai gurunya, juga akan menyukai mata pelajaran yang diberikannya sehingga siswa berusaha mempelajari sebaik-baiknya.

c) Faktor Masyarakat diantaranya

(1) Kegiatan siswa dalam masyarakat dapat menguntungkan terhadap perkembangan pribadinya. Tetapi jika siswa ambil bagian dalam kegiatan masyarakat yang terlalu banyak.

Misalnya berorganisasi, kegiatan-kegiatan sosial, keagamaan dan lain-lai, belajarnya terganggu, lebih-lebih jika tidak bijaksana dalam mengatur waktunya

(2) Teman Bergaul

Pengaruh-pengaruh dari teman bergaul siswa lebih cepat masuk dalam jiwanya dari pada yang kita duga. Teman bergaul yang baik terhadap diri siswa, begitu juga sebaliknya, teman bergaul yang jelek pasti mempengaruhi yang bersifat buruk juga

(3) Bentuk Kehidupan Masyarakat

Kehidupan masyarakat di sekitarnya siswa juga terpengaruh terhadap belajar siswa. Masyarakat yang terdiri dari orang-orang yang tidak terpelajar, penjudi, suka mencuri dan mempunyai kebiasaan yang tidak baik akan berpengaruh jelek kepada anak (siswa) yang berbeda disitu.¹⁵

d. Teori Belajar Kognitivisme

Adapun teori belajar kognitivisme menurut para ahli, yaitu:

- a) Gestalt adalah semua kegiatan belajar menggunakan pemahaman tentang adanya hubungan-hubungan, terutama hubungan antara bagian terhadap keseluruhan. Tingkat kejelasan dan kemaknaan terhadap apa yang diamati dalam situasi belajar akan lebih

¹⁵Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2016), hlm. 55-71

meningkatkan kemampuan belajar seseorang daripada melalui ganjaran atau hukuman.

- b) Jean Piaget adalah suatu proses genetik, yaitu suatu proses yang didasarkan atas mekanisme biologis perkembangan sistem saraf dan setiap anak mengembangkan kemampuan berpikirnya menurut tahapan yang teratur.
- c) David P Ausubel berpendapat bahwa pembelajaran berdasarkan hafalan (rote learning) tidak banyak membantu siswa di dalam memperoleh pengetahuan, pembelajaran oleh guru harus sedemikian rupa sehingga membangun pemahaman dalam struktur kognitifnya, pembelajaran haruslah bermakna(meaningful learning) bagi siswa untuk menyelesaikan problem-problem kehidupannya.¹⁶

Jadi dapat disimpulkan bahwa teori kognitivisme adalah suatu proses dalam menemukan pengetahuan yang baru itu didapatkan peserta didik dari pengalaman yang telah dimilikinya sebelumnya dan kaitan pengetahuan yang telah dimiliki peserta didik sangat berhubungan erat dengan pengetahuan yang baru dimiliki peserta didik.

¹⁶Suyono dan Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 80-100

2. Model Pembelajaran *Make A Match*

a. Pengertian Model Pembelajaran

Joyce dan Weil berpendapat bahwa model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang) merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain.¹⁷ Selanjutnya model pembelajaran dapat dikatakan sebagai kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar.¹⁸

Menurut Istarani bahwa model pembelajaran adalah seluruh rangkaian penyajian materi ajar yang meliputi segala aspek sebelum sedang dan sesudah pembelajaran yang dilakukan guru serta segala fasilitas yang terkait yang digunakan secara langsung atau tidak langsung dalam proses belajar mengajar.¹⁹

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran merupakan suatu pola (bentuk) pembelajaran yang menggambarkan proses kegiatan belajar mengajar dari awal sampai akhir yang dilakukan oleh guru agar tercapainya tujuan pembelajaran dan pemilihan model pembelajaran juga harus inovatif, agar siswa terlibat secara aktif di dalamnya dan bukan hanya dijadikan sebagai objek.

¹⁷Rusman, *Model-model Pembelajaran*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm. 133.

¹⁸Windy Ayan Kasih Sitepu, "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Materi Peranan Sumpah Pemuda Indonesia Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* Pada Siswa Kelas V MIS Hikmatul Salridho Batang Kuis Tahun Ajaran 2016/2017" (Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2017), hlm. 28

¹⁹Istarani, *58 Model Pembelajaran Inovatif*, (Medan: Media Persada, 2014), hlm. 2

b. Pengertian Model Pembelajaran *Make A Match*

Salah satu model pembelajaran yang menempatkan siswa sebagai subjek belajar yang aktif adalah model pembelajaran kooperatif. Dalam hal ini, siswa memiliki tanggung jawab yaitu belajar untuk dirinya sendiri dan membantu sesama anggota kelompok untuk belajar. Dengan demikian, guru harus cermat dalam memilih dan menggunakan model pembelajaran yang memudahkan diri siswa untuk memahami setiap konsep materi yang diberikan untuk dapat dipertanggung jawabkan baik secara individu maupun kelompok. Beragam model pembelajaran yang dapat digunakan salah satunya adalah model pembelajaran *make a match*.

Model Pembelajaran *make a match* merupakan salah satu jenis dari model dalam pembelajaran kooperatif. Model ini dikembangkan oleh Lorna Curran pada tahun 1994.²⁰ Ciri utama model *make a match* adalah siswa diminta mencari pasangan kartu yang merupakan jawaban atau pertanyaan materi tertentu dalam pembelajaran. Salah satu keunggulan teknik ini adalah siswa mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep dalam suasana menyenangkan.²¹

Model Pembelajaran *make a match* merupakan salah satu jenis model pembelajaran yang dilakukan dengan cara guru menyediakan kartu yang berisi persoalan-permasalahan dan kartu yang berisi jawabannya, setiap siswa mencari dan mendapatkan sebuah kartu soal

²⁰Miftahul Huda, *Cooperative Learning (Metode, Strategi, Struktur, dan Model Terapan)*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2018), hlm. 135

²¹Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif*, (Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2014), hlm. 98

dan berusaha menjawabnya, setiap siswa mencari kartu jawaban yang cocok dengan persoalannya siswa yang benar akan mendapat nilai *reward*, kartu-kartu tersebut dikumpul lalu dikocok.²²

Model pembelajaran *make a match* merupakan salah satu yang berorientasi pada permainan. Menurut Suyatno, prinsip-prinsip model *make a match* antara lain:

- 1) Anak belajar melalui berbuat
- 2) Anak belajar melalui panca indera
- 3) Anak belajar melalui bahasa
- 4) Anak belajar melalui bergerak²³

Model pembelajaran *make a match* merupakan model pembelajaran yang menciptakan hubungan baik antara guru dan siswa. Guru mengajak siswa bersenang-senang dalam permainan kartu. Kesenangan siswa tersebut pun mengenai materi yang diajarkan guru secara langsung dan siswa dapat belajar secara langsung dari permainan tersebut.

c. Langkah-Langkah Model Pembelajaran *Make A Match*

Adapun langkah-langkah dalam menggunakan model pembelajaran *make a match* adalah sebagai berikut:

²²Ngalimun, *Strategi dan Model Pembelajaran*, (Yogyakarta: Aswaja Persindo, 2014), hlm. 176

²³Rizal ovandra, "Penerapan Model Pembelajaran *Make A Match* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Tematik Siswa Kelas V SD N Margakarya Kecamatan Jatiagung Kabupaten Lampung Selatan", (Universitas Lampung, 2018), hlm. 17

- 1) Mempersiapkan kartu-kartu yang akan digunakan dengan membuat kartu yang berisi pertanyaan-pertanyaan dan kartu-kartu jawaban dari pertanyaan tersebut
- 2) Guru membagi siswa dalam beberapa kelompok yang terdiri dari kelompok pembawa kartu yang berisi pertanyaan, kelompok pembawa kartu yang berisi jawaban, dan kelompok penilai
- 3) Posisi kelompok diatur berbentuk huruf U
- 4) Kelompok pertama dan kedua saling berhadapan
- 5) Jika masing-masing tiap anggota kelompok telah berada di setiap posisi, maka guru membunyikan peluit sebagai tanda setiap kelompok bergerak mereka bertemu antara tiap kelompok lainnya, mencari pasangan lalu mencocokkan kartu tersebut
- 6) Berikan kesempatan kepada mereka untuk berdiskusi terhadap pertanyaan yang diminta
- 7) Pasangan-pasangan yang sudah terbentuk wajib menunjukkan pertanyaan-jawaban kepada kelompok penilai
- 8) Setiap kelompok membacakan apakah pasangan pertanyaan-jawaban itu cocok
- 9) Setelah penilaian dilakukan, aturlah kelompok yang pemegang kartu pertanyaan dan pemegang kartu jawaban agar bersatu dan menggantikan kelompok penilai.
- 10) Lalu, kelompok penilai di pecah menjadi pemegang karu pertanyaan dan jawaban

- 11) Posisikan kembali mereka dalam berbentuk U
- 12) Guru kembali menyembunyikan pluitnya menandai kelompok pemegang kartu pertanyaan dan jawaban agar saling mencari, mencocokkan, dan mendiskusikan pertanyaan-jawaban.
- 13) Kemudian masing-masing pasangan pertanyaan-jawaban menunjukkan hasil kerjanya kepada penilai.²⁴

Langkah-langkah model pembelajaran *make a match* :

- 1) Guru menyiapkan beberapa kartu yang berisi kartu soal dan jawaban
- 2) Setiap siswa mendapat sebuah kartu
- 3) Tiap siswa memikirkan jawaban/soal dari kartu yang dipegang
- 4) Setiap siswa mencari pasangan yang mempunyai kartu yang cocok dengan kartunya (soal jawaban)
- 5) Setiap siswa yang dapat mencocokkan kartunya sebelum batas waktu diberi poin
- 6) Setelah satu babak kartu dikocok lagi agar tiap siswa mendapat kartu yang berbeda dari sebelumnya. Demikian seterusnya.
- 7) Kesimpulan/penutup²⁵

Berdasarkan langkah-langkah di atas, maka langkah-langkah model pembelajaran *make a match* pada penelitian ini sebagai berikut:

- 1) Membuat kartu soal sesuai materi yang akan diajarkan
- 2) Membuat kartu jawaban
- 3) Membagikan kartu soal dan jawaban pada setiap siswa

²⁴Agus Suprijono, *Cooperative Learning*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2013), hlm. 94-95

²⁵Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm. 98-99

- 4) Siswa mencari pasangan sesuai dengan soal dan jawaban
 - 5) Siswa mencocokkan kartu soal dan jawaban
 - 6) Membuat kesimpulan
- d. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran *Make A Match*

No	Kelebihan	Kekurangan
1.	Peserta didik terlibat langsung dalam menjawab soal yang disampaikan kepadanya melalui kartu	Sulit bagi guru mempersiapkan kartu-kartu yang baik dan bagus
2.	Menghindari kejenuhan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran	Sulit mengatur ritme atau jalannya proses pembelajaran
3.	Menumbuhkan dan meningkatkan kreativitas belajar siswa	Siswa kurang menyerapi makna pembelajaran yang ingin disampaikan karena siswa merasa hanya sekedar permainan saja
4.	Pembelajaran lebih menyenangkan karena melibatkan media pembelajaran yang digunakan oleh guru	Sulit untuk mengkonsentrasikan anak ²⁶
5.	Dapat menumbuhkan kreativitas berfikir siswa, sebab melalui pencocokan pertanyaan dan jawaban akan tumbuh sendirinya ²⁷	Guru perlu persiapan bahan dan alat yang memadai
6.	Dapat meningkatkan motivasi belajar siswa	Waktu yang tersedia perlu dibatasi jangan sampai siswa terlalu banyak bermain-main dalam proses pembelajaran
7.	Meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari ²⁸	Diperlukan bimbingan guru untuk melakukan kegiatan ²⁹

3. Bahasa Indonesia

²⁶Istarani, *58 Model Pembelajaran Inovatif*, (Medan: Media Persada, 2014), hlm. 66

²⁷Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), hlm. 254

²⁸Zainul Fuad, "Penggunaan Metode *Make A Match* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Tematik", *Jurnal pgmi* vol.1, no.1 juni 2018, <https://ejournal.iai-tabah.ac.id/index.php/awaliyah/article/view/262>

²⁹Halidayani, "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Kosakata Baku dan Tidak Baku di Kelas IV MIN 16 Aceh Besar", (Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, 2018), hlm. 15

Hakikatnya belajar bahasa adalah belajar berkomunikasi, oleh sebab itu pembelajaran bahasa Indonesia disarankan untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam berkomunikasi dengan bahasa yang baik dan benar, baik secara lisan maupun tertulis. Bahasa merupakan salah satu hasil kebudayaan yang harus dipelajari dan diajarkan. Dengan bahasa kebudayaan suatu bangsa dapat dibentuk, dibina, dan dikembangkan serta dapat diturunkan kepada generasi-generasi mendatang. Pengajaran bahasa Indonesia merupakan salah satu sarana mengupayakan pembinaan dan pengembangan bahasa Indonesia secara terarah.³⁰

Bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional, yang berfungsi sebagai alat komunikasi mempunyai peran sebagai penyampai informasi. Kebenaran berbahasa akan berpengaruh terhadap kebenaran informasi yang disampaikan. Berbagai fenomena yang berdampak buruk pada kebenaran berbahasa yang disesuaikan dengan kaidahnya, dalam hal ini berbahasa Indonesia dengan baik dan benar.³¹

4. Materi Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas V

Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang memadukan antara berbagai mata pelajaran dengan menggunakan tema tertentu. Menurut Poerwadarminta pembelajaran tematik merupakan pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata

³⁰Ramelan, "Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Melalui Model *Example Non Example* Di Kelas VI SD Negeri No 053979 Kepala Sungai", *Jurnal Esj* Vol.7, No. 1, Juni 2017, hlm. 54-55

³¹Ratna Prasasti Suminar, Pengaruh Bahasa Gaul Terhadap Penggunaan Bahasa Indonesia Mahasiswa UNSWAGATI, *JURNAL LOGIKA*, Vol XVIII, No 3, Desember 2016, www.jurnal.unswagati.ac.id

pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa.³²

Penelitian ini dilakukan dengan meneliti tema 4 sub tema 1 pembelajaran 1,2,3, dan 4 dengan menggunakan dua siklus. Pembelajaran 1 dan 2 dilakukan dalam siklus 1 dan pembelajaran 3 dan 4 dilakukan dalam siklus 2. Tema “Sehat Itu Penting”, subtema 1 “Peredaran Darahku Sehat” dengan Kompetensi Inti (KI)

- a. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
- b. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman dan guru.
- c. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca dan menanya) berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya dan benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah.
- d. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis sistematis, dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

Kompetensi Dasar

3.6 Menggali isi dan amanat pantun yang disajikan secara lisan dan tulis dengan tujuan untuk kesenangan.³³

Materi pelajaran yang diajarkan yaitu:

- a. Pengertian Pantun

³² Maulana Arafat Lubis, *Pembelajaran Tematik di SD/MI Pengembangan Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Samudra Biru, 2018), hlm. 3

³³ Ari Subekti, *Sehat Itu Penting: Buku Siswa/Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Edisi Revisi*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017), hlm. 1

Pantun merupakan salah satu jenis puisi lama yang sangat luas dikenal dalam bahasa-bahasa Nusantara. Pantun berasal dari kata *patuntun* dalam bahasa Minangkabau yang berarti “petuntun”, dalam bahasa Jawa dikenal dengan sebutan *parikan*, dalam bahasa Sunda dikenal dengan sebutan *paperikan*, dan dalam bahasa Batak dikenal dengan sebutan *umpasa*. Pantun pertama kali dibukukan oleh Haji Ibrahim Datuk Kaya Muda Riau, seorang sastrawan yang hidup sejaman dengan Raja Ali Haji.³⁴

Pantun merupakan bentuk puisi Indonesia (Melayu). Pantun juga merupakan bentuk karya sastra yang terikat oleh aturan. Pantun juga dapat disebut sebagai salah satu jenis puisi lama yang tiap baitnya terdiri atas 4 baris serta memiliki sampiran dan isi.

b. Ciri-Ciri Pantun

- 1) Pantun bersajak a-b-a-b
- 2) Satu bait terdiri atas empat baris
- 3) Tiap baris terdiri dari 8 sampai 12 suku kata
- 4) Pantun terdiri atas dua bagian adalah sampiran dan isi. Sampiran merupakan kata-kata dalam dua baris pertama atau baris yang pertama dan kedua di setiap bait. Isi merupakan kata-kata dalam dua baris terakhir atau baris ketiga dan keempat di setiap bait pantun.

c. Jenis-Jenis Pantun

1) Pantun Anak

Pantun anak-anak merupakan pantun yang memiliki kaitan dengan masa anak-anak yang mana pantun ini menggambarkan makna suka cita maupun duka cita.

³⁴Hadi Gunawan, *Puisi dan Pantun*, (Yogyakarta: Cosmic Media Nusantara, 2019), hlm.

2) Pantun Tua

Pantun Tua merupakan pantun mengenai orang tua, budaya, agama dan nasihat.

3) Pantun Muda

Pantun Muda merupakan pantun mengenai kehidupan masa muda yang berisi atau bermakna pengenalan, hubungan asmara, dan rumah tangga, perasaan (kasih sayang, iri, dan iba), dan nasib.

d. Contoh Pantun

1) Contoh Pantun Anak-Anak

Terbang rendah burung kutilang
Hinggap di dahan sambil menoleh
Hatiku senang tidak kepalang
Ayah pulang membawa oleh-oleh

2) Contoh Pantun Tua

Enak benar tinggal di Batuajar
Segar udaranya, indah, dan permai
Anak sekolah rajinlah belajar
Agar cita-citanya kelak tercapai

3) Contoh Pantun Muda

Hujan turun rintik-rintik
Ada gubug di tepi sawah
Wahai dinda berwajah cantik
Bolehkah kanda main ke rumah

Kegiatan belajar pada materi pembelajaran ini, yaitu: mengamati, berdiskusi, menjelaskan pengertian pantun, mengidentifikasi ciri-ciri pantun, jenis-jenis pantun, dan menyebutkan isi dan amanat yang terkandung dalam pantun.

B. PENELITIAN YANG RELEVAN

Beberapa penelitian yang relevan dengan judul penelitian yang diteliti, yaitu:

1. Penelitian yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar PKn Siswa Kelas III SD Negeri 188 Pekanbaru. Penelitian ini dilakukan oleh Iggo Mayyudin Nugroho seorang mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Riau. Dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa hasil belajar siswa sebelum tindakan 68.25 meningkat 12.63% rata-rata menjadi 76.87 pada siklus I. Pada siklus II meningkat menjadi 1.41% dengan rata-rata 81,5. Aktivitas guru pada siklus I pertemuan pertama memperoleh persentase sebesar 62.5% kategori cukup, pada pertemuan kedua mengalami peningkatan dengan persentase 79.16% kategori baik. Selanjutnya siklus II pertemuan pertama aktivitas guru juga mengalami peningkatan dengan persentase 83.33% kategori baik, dan pertemuan kedua mengalami peningkatan lagi dengan persentase 95.83% kategori sangat baik. Pada hasil penelitian ini siswa mulai memahami materi pelajaran PKn setelah menerapkan model kooperatif tipe *make a match* di tandai dengan peningkatan aktivitas guru dan aktivitas siswa serta hasil belajar pada setiap siklusnya. Hasil penelitian di kelas III Sekolah Dasar Negeri 188 Pekanbaru membuktikan bahwa penerapan model kooperatif tipe *make a match* dapat meningkatkan hasil belajar PKn siswa kelas III Sekolah Dasar Negeri 188 Pekanbaru.³⁵

³⁵Iggo Mayyudin Nugroho, Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar PKn Siswa Kelas III SD NEGERI 188 PEKANBARU, *JURNAL PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR Volume 8 Nomor 2 Oktober 2019*, <http://dx.doi.org/10.33578/jpkip.v8i2.7627>

2. Penelitian yang berjudul “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar PKn Melalui Model Pembelajaran *Make A Match*. Penelitian ini dilakukan oleh Tri Wardana. Dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa hasil belajar siswa sebelum tindakan 11 orang yang dapat dinyatakan lulus (35 %) dan sisanya sekitar 17 orang yang dinyatakan belum lulus (65%). hasil belajar pada siklus I mencapai nilai rata-rata 53,64 setelah siklus II, refleksi dan rekomendasi nilai rata-rata mencapai 84,85. Ketuntasan belajar klasikal pada siklus I sebanyak 54,36% siswa dan terjadi peningkatan pada siklus II menjadi 85,34%.³⁶
3. Penelitian yang berjudul, Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS. Penelitian ini dilakukan oleh Nisrohah Neni Riyanti dan M. Husni Abdullah yang merupakan mahasiswa PGSD FIP Universitas Negeri Surabaya. Dengan hasil penelitian dari siklus I sebesar 72,2% dan siklus II sebesar 88,8%. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan persentase sebesar 16,6% dari siklus I ke siklus II. Nilai rata-rata mencapai KKM siswa melalui model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* mengalami peningkatan dengan perolehan nilai dari siklus I sebesar 77,4 dan siklus II sebesar 82,2. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan sebesar 4,7 dari siklus I ke siklus II. Sedangkan presentase ketuntasan klasikal juga mengalami peningkatan dengan perolehan nilai pada siklus I sebesar 62,5% dan siklus II sebesar 93,75%. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan persentase sebesar 31,25% dari siklus I ke siklus II.³⁷

C. KERANGKA BERPIKIR

Fokus permasalahan pada penelitian ini adalah hasil belajar bahasa Indonesia siswa pada materi pantun yang sangat diperhatikan karena nilai siswa pada materi tersebut rata-rata rendah dan tidak sesuai dengan yang diharapkan. Hal tersebut disebabkan oleh metode atau model pembelajaran

³⁶Tri Wardana, Upaya Meningkatkan Hasil Belajar PKn Melalui Model Pembelajaran *Make A Match*, *Jurnal Global Edukasi Vol. 1 No. 3, Des 2017*, <http://jurnal.goretanpena.com/index.php/JGF>

³⁷Nisrohah Neni Riyanti dan M. Husni Abdullah, Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS, *JPGSD Volume 06 Nomor 04 Tahun 2018*, <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index>

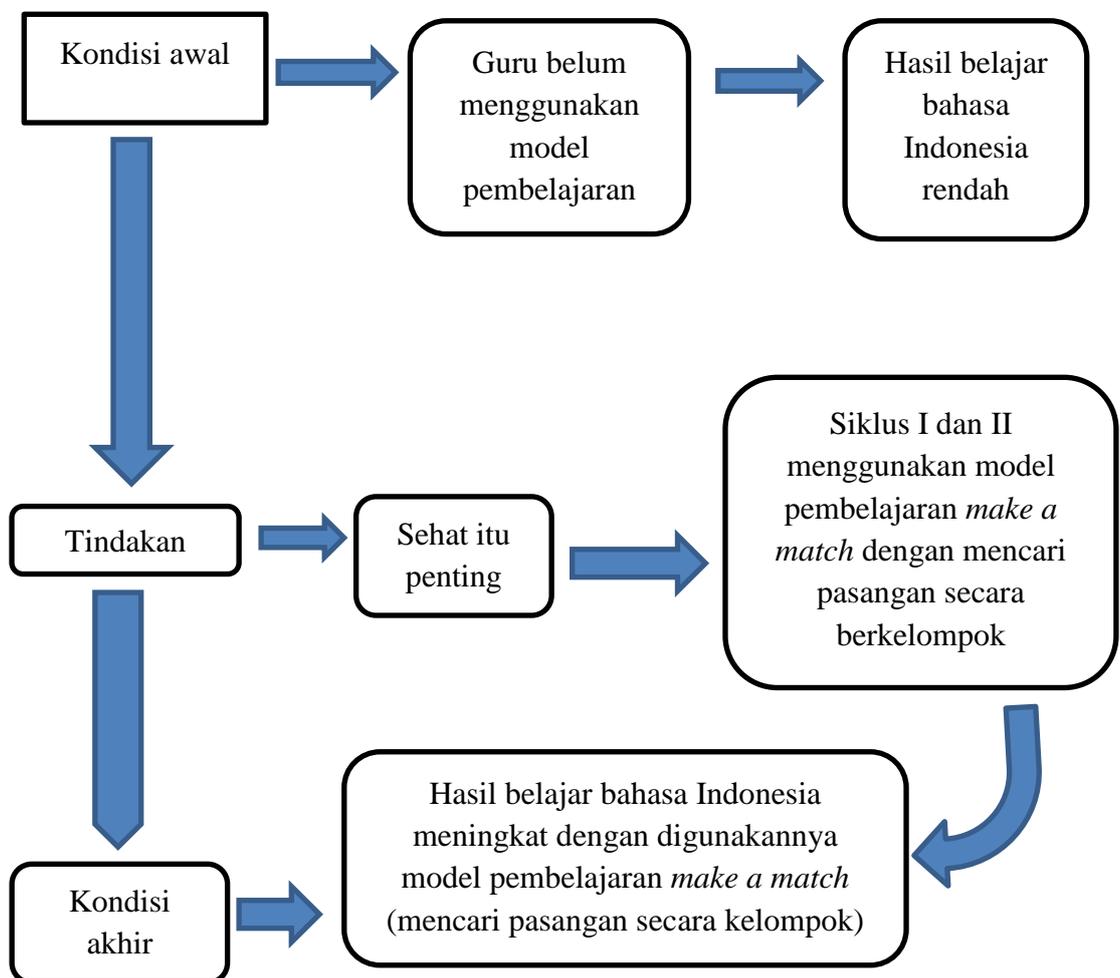
yang digunakan oleh guru tidak bervariasi dan dalam proses pembelajaran guru jarang menggunakan model pembelajaran dan hanya monoton menggunakan metode ceramah, lalu siswa tidak dikembangkan secara berkelompok.

Agar siswa lebih mengerti pada saat proses pembelajaran berlangsung maka, guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok dan interaksi antara siswa yang satu dengan yang lainnya terjalin dan dengan dibentuk kelompok siswa yang kurang mengerti bisa langsung bertanya kepada temannya yang sudah mengerti karena pada saat ini apabila siswa ditanya oleh guru apakah mereka telah memahami pelajaran maka siswa akan menjawab paham karena kurangnya mental peserta didik dalam bertanya kepada gurunya dan juga siswa tidak bergairah atau tidak bersemangat dalam mengikuti pelajaran, siswa mudah mengantuk dan tertidur di kelas pada saat jam pelajaran berlangsung, kemudian siswa selalu ribut (berbicara dengan siswa lain).

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, maka guru perlu menggunakan metode atau model pembelajaran yang lebih bervariasi yang dapat melibatkan siswa untuk lebih aktif, membuat siswa semangat dan siswa memiliki antusias pada saat belajar bahasa Indonesia. Maka, itu dapat dilakukan dengan digunakan model pembelajaran yang relevan terhadap materi tersebut. Salah satu model pembelajaran yang dilakukan adalah dengan menggunakan model pembelajaran *make a match* (mencari pasangan).

Diharapkan pada penggunaan model ini hasil belajar yang diperoleh siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia dapat meningkat. Pembelajaran akan diwarnai dengan kegiatan belajar siswa secara aktif karena adanya respon terhadap materi pelajaran yang diberikan. Rendahnya minat dan keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran masih kurang, karena banyak siswa yang sulit dan tidak mengerti membedakan bagian pantun yang sampiran dan isi dan hasil belajar bahasa Indonesiasiswa itu sangat jauh dari yang diharapkan.

Jadi, dengan menerapkan model pembelajaran *make a match* semoga pembelajaran yang selama ini diajarkan khususnya pada materi pantun dapat meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia kedepannya dan meningkatkan keaktifan siswa khususnya dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Berdasarkan fokus permasalahan tersebut dapat digambarkan kerangka berfikir sebagai berikut:



Gambar 2.1

Bagan Kerangka Berfikir Penelitian

D. HIPOTESIS TINDAKAN

Hipotesis adalah jawaban sementara dari masalah penelitian yang dibuat dalam rumusan masalah. Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan³⁸. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.

Berdasarkan kerangka berpikir, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan model pembelajaran *make a match* dapat meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas V di SD Negeri 062 Mompang Jae.

³⁸Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK dan Pengembangan* (Bandung: Citapustaka Media, 2016), hlm. 40.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. LOKASI DAN WAKTU PENELITIAN

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 062 Mompang Jae yang terletak di Desa Mompang Jae, Kecamatan Panyabungan Utara, Kabupaten Mandailing Natal.

2. Waktu penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan September dan langkah-langkah penelitiannya sebagai berikut:

Tabel 3.1
Time Schedule Penelitian

No	Kegiatan	Waktu									
		2019			2020					2021	
		Okt	Nov	Des	Jun	Jul	Sep	Okt	Nov	Jan	Apr
1	Penyusunan proposal	■									
2	Bimbingan proposal		■	■	■						
3	Seminar proposal					■					
4	Pelaksanaan penelitian						■	■			
5	Pengumpulan data						■	■			
6	Bimbingan skripsi								■		
7	Seminar hasil									■	
8	Sidang munaqosyah										■

Tabel 3.2
Waktu Penelitian

No	Langkah-Langkah Penelitian	Deskripsi	Alokasi Waktu
1.	<i>Pre test</i>	Guru memberikan soal-soal kepada siswa sebelum memulai pembelajaran untuk mengetahui kemampuan awal siswa tentang materi pelajaran pantun.	1 hari
2.	Siklus 1	Guru mengajarkan materi tentang ciri-ciri pantun dan unsur-unsur pantun pada pertemuan 1 dan 2. Kemudian guru menilai keaktifan siswa dengan menggunakan lembar observasi untuk mengetahui keaktifan siswa.	1 hari
3.	<i>Post test 1</i>	Guru memberikan soal-soal materi pelajaran tentang ciri-ciri pantun dan unsur-unsur pantun kepada siswa di setiap 1 akhir pembelajaran pertemuan 1 dan 2.	1 hari
4.	Siklus 2	Guru mengajarkan materi pelajaran tentang ciri-ciri pantun nasihat kepada siswa pada pertemuan 3 dan 4. Kemudian mengevaluasi siklus 1, sehingga ada peningkatan hasil belajar siswa pada siklus 2.	1 hari
5.	<i>Post test 2</i>	Guru memberikan soal-soal materi pelajaran tentang jenis-jenis pantun kepada siswa disetiap akhir pembelajaran pada pertemuan 3 dan 4. Sehingga guru mendapatkan hasil belajar siswa mengalami peningkatan.	1 hari

B. JENIS DAN METODE PENELITIAN

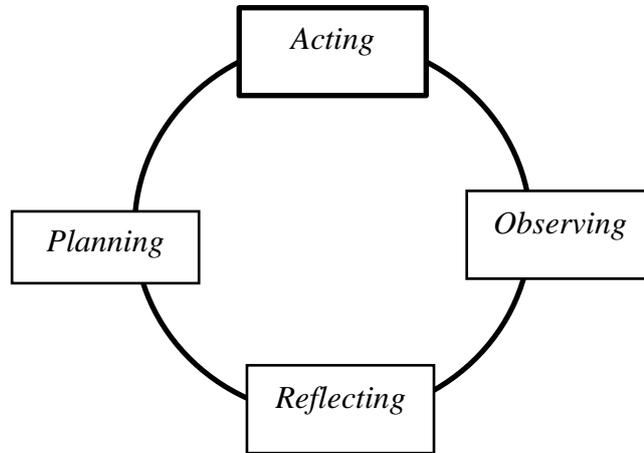
Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang dikemukakan oleh Kurt Lewin sebagai bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan untuk memperbaiki atau meningkatkan hasil belajar³⁹. Penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan penelitian untuk membantu guru dalam mengatasi secara praktis persoalan yang dihadapi dalam situasi darurat dan membantu pencapaian tujuan pembelajaran. Jadi penelitian tindakan kelas adalah suatu kegiatan ilmiah yang dilakukan oleh guru dikelasnya sendiri dengan jalan merancang, melaksanakan, mengamati, dan merefleksikan tindakan melalui beberapa siklus secara kolaboratif dan partisipatif yang bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu proses pembelajaran di kelas.

PTK terdiri dari 4 komponen pokok yaitu:

1. Perencanaan (*planning*)
2. Tindakan (*acting*)
3. Pengamatan (*observing*)
4. Refleksi (*reflection*)

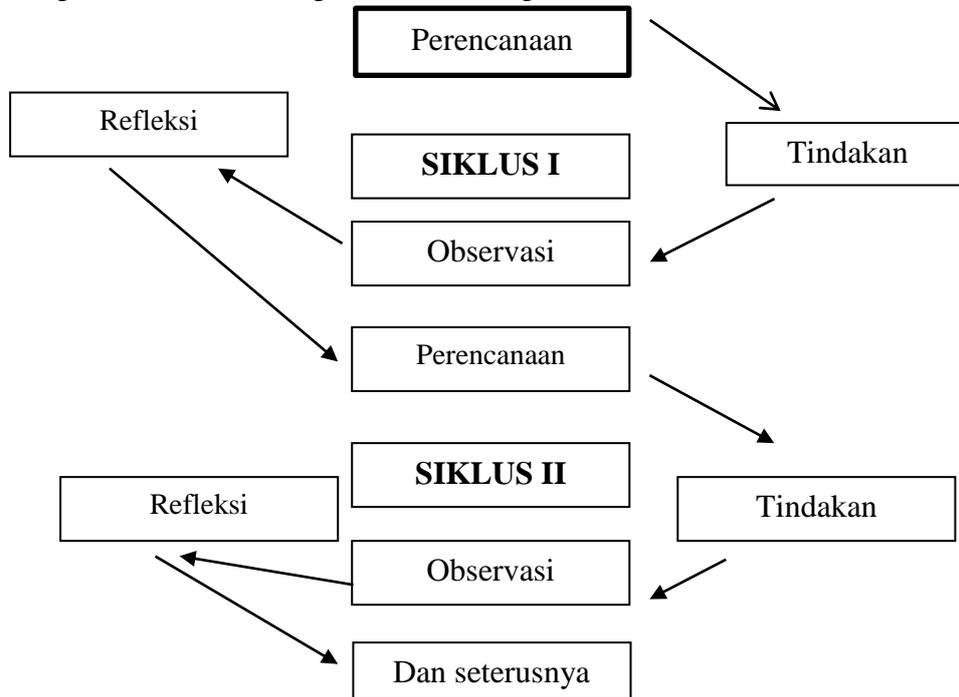
³⁹Kisyani, Laksono, dan Tatas Yuli Eko Siswono, *Penelitian Tindakan Kelas* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018), hlm. 3.

Model Kurt Lewin ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1
Model Kurt Lewin

Hubungan dari ke empat komponen tersebut menunjukkan kegiatan berulang atau siklus, dan digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.2
Tahapan PTK Modifikasi dari Kurt Lewin

Penelitian tindakan kelas dilaksanakan dengan mengangkat masalah-masalah yang terjadi di lapangan dalam kegiatan belajar di dalam kelas dimana guru sebagai pemberi arahan kepada siswa berdasarkan pengalaman yang mereka miliki. Tujuan penelitian tindakan kelas adalah memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran serta membantu memberdayakan guru dalam memecahkan masalah pembelajaran di sekolah.

C. LATAR DAN SUBJEK PENELITIAN

Latar penelitian yang dilakukan adalah kegiatan pembelajaran dengan subtema peredaran darahku sehat dengan menggunakan model pembelajaran *make a match* untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 062 Mompang Jae.

Subjek penelitian yang dilakukan adalah siswa kelas V SD Negeri 062 Mompang Jae yang berjumlah 20 siswa yang terdiri dari 19 siswa perempuan dan 1 siswa laki-laki.

D. PROSEDUR PENELITIAN

Penelitian ini disesuaikan dengan ketentuan model Kurt Lewin. Siklus dalam penelitian tindakan kelas terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Pelaksanaan penelitian tindakan adalah proses yang terjadi dalam satu siklus. Penelitian ini direncanakan sesuai dengan prosedur penelitian dengan menggunakan dua siklus. Penelitian ini bertujuan apabila pelaksanaan siklus I belum mendapatkan hasil maka akan dilanjutkan dengan siklus II. Siklus pertama dengan mengaplikasikan model *make a match*, dan

pada siklus kedua akan menyempurnakan siklus yang pertama. Prosedur penelitian ini terdiri dari dua siklus dan empat tahapan sebagai berikut:

1. Siklus I

a. Perencanaan

Perencanaan adalah proses menentukan program perbaikan yang berangkat dari suatu ide atau gagasan. Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah:

- 1) Melakukan kegiatan pra observasi untuk mengumpulkan fakta-fakta lapangan guna memastikan adanya masalah yang terjadi dalam proses pembelajaran yang berlangsung selama ini.
- 2) Menentukan kelas yang akan dijadikan objek penelitian.
- 3) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)
- 4) Menyiapkan materi pelajaran tentang pantun
- 5) Menyiapkan lembar tes.

b. Tahap pelaksanaan tindakan

Tindakan merupakan kegiatan yang dilakukan secara sadar dan terkendali yang merupakan variasi praktek secara cermat dan bijaksana. Kegiatan yang akan dilaksanakan dengan menyediakan kartu-kartu untuk pemahaman siswa pada materi pantun di kelas V SD Negeri 062 Mompang Jae sebagai berikut:

- 1) Menyiapkan materi pelajaran.
- 2) Membuka pelajaran dengan menanya kabar peserta didik dan menyampaikan tujuan pembelajaran.

- 3) Menjelaskan materi pelajaran tentang pantun.
- 4) Guru membagikan siswa ke dalam dua kelompok.
- 5) Guru membagikan sebuah kartu yang berisi unsur-unsur pantun pada masing-masing siswa
- 6) Setiap siswa mendapatkan satu kartu yang berbeda.
- 7) Siswa diberi waktu untuk memikirkan jawaban dari kartunya.
- 8) Setiap siswa mencari pasangan yang mempunyai kartu yang cocok dengan kartunya.
- 9) Setiap siswa yang dapat mencocokkan kartunya sebelum batas waktu akan diberi poin.
- 10) Setelah satu babak, kartu dikocok lagi agar siswa mendapatkan kartu yang berbeda dari sebelumnya. Kemudian kegiatan berikutnya menerapkan *model make a match*.
- 11) Langkah-langkah pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran dengan menerapkan *model make a match*.
- 12) Kegiatan dilakukan dengan langkah-langkah model *make a match*
- 13) Setelah serangkaian kegiatan tersebut selesai, guru membagikan soal tes untuk melihat sudah sejauh mana peserta didik memahami materi setelah penggunaan *make a match*.
- 14) Mengumpulkan lembar jawaban yang telah di isi peserta didik.

c. Observasi

Observasi dilaksanakan pada waktu yang bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Observasi dilakukan dengan mengamati secara langsung bagaimana aktivitas siswa selama proses belajar mengajar. Pada saat observasi dilaksanakan, peneliti telah mempersiapkan lembar observasi guna mengetahui keterlaksanaan pembelajaran dengan menggunakan *make a match*.

d. Refleksi

Hasil tahap pelaksanaan tindakan akan di analisis untuk perbaikan yang akan digunakan pada siklus II. Peneliti dan guru berdiskusi untuk mencatat kekurangan pada siklus I, sebagai bahan untuk penyusunan ulang dalam melaksanakan siklus II.

2. Siklus II

Langkah-langkah untuk siklus II sebagai berikut:

a. Perencanaan

- 1) Peneliti mengidentifikasi masalah yang didapati pada siswa dari siklus I
- 2) Peneliti menyusun RPP untuk pelaksanaan pembelajaran pada siklus II
- 3) Peneliti mempersiapkan materi pantun dengan penggunaan model *make a match*
- 4) Menyiapkan soal evaluasi materi tentang pantun.

b. Tindakan

Kegiatan pada tahap ini untuk pengembangan tindakan dari tindakan siklus I dan untuk meninjau kembali sejauh mana penggunaan *make a match* dalam meningkatkan pemahaman siswa pada materi pantun.

c. Observasi

Peneliti dan guru kelas terus mengadakan diskusi lanjutan untuk perbaikan dengan *make a match* pada materi pantun.

d. Refleksi

Pada tahap refleksi ini, peneliti mencatat dan melihat perbandingan nilai dari siklus ke-I dan siklus ke-II. Peneliti menganalisis hasil pengamatan untuk membuat hasil penggunaan *make a match*. harapannya dengan penerapan model ini, terdapat peningkatan pada hasil belajar yang memuaskan.

E. SUMBER DATA

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari dua sumber, yaitu:

1. Sumber data primer

Sumber data primer merupakan data yang di dapat langsung dari sumber pertama, yaitu: pendidik dan 20 peserta didik.

2. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder merupakan data yang terdapat di dalam rujukan buku-buku, jurnal, skripsi, dan sebagainya yang terkait dengan penelitian.

F. INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA

Instrumen pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini ada dua, yaitu:

1. Tes

Tes atau sejumlah pertanyaan yang harus dikerjakan atau dijawab oleh siswa untuk mengukur tingkat pemahaman dan penguasaan terhadap cakupan materi yang dipersyaratkan dan sesuai dengan pengajaran tertentu. Penelitian ini menggunakan tes tertulis jenis *essay* yang diberikan pada setiap akhir tindakan, dengan kisi-kisi instrument tes sebagai berikut:

Tabel 3. 3
Kisi-Kisi Instrumen Tes Siklus I Hasil Belajar Bahasa Indonesia

Kompetensi Dasar	Indikator	No. Soal	Ranah Kognitif			
			C1	C2	C3	C4
3.6 Menggali isi dan amanat pantun yang disajikan secara lisan dan tulis dengan tujuan untuk kesenangan.	1. Menjelaskan pengertian pantun	1	√			
		2	√			
	2. Mengidentifikasi ciri-ciri, dan jenis-jenis pantun	3		√		
		4		√		
		5		√		
		6		√		
		7		√		
	3. Menerapkan isi atau kandungan pantun	8			√	
	4. Memberi contoh dari pantun	9				√
		10				√
Jumlah		10	2	5	1	2

Tabel 3. 4
Kisi-Kisi Instrumen Tes Siklus II Hasil Belajar Bahasa Indonesia

Kompetensi Dasar	Indikator	No. Soal	Ranah Kognitif			
			C1	C2	C3	C4
3.6 Menggali isi dan amanat pantun yang disajikan secara lisan dan tulis dengan tujuan untuk kesenangan.	1. Menjelaskan pengertian pantun	1	√			
		2	√			
	2. Mengidentifikasi kan ciri-ciri, dan jenis-jenis pantun	3		√		
		4		√		
		5		√		
		6		√		
		7		√		
	3. Menerapkan isi atau kandungan pantun	8			√	
	4. Memberi contoh dari pantun	9				√
		10				√
Jumlah		10	2	5	1	2

Keterangan:

C1: Pengetahuan (*knowledge*)

C2: Pemahaman (*comprehension*)

C3: Penerapan (*aplication*)

C4: Analisis (*analysis*)

Adapun teknik penilaian tes dengan menggunakan penskoran, yaitu dengan tiap jawaban nomor yang benar diberi skor 10, jika jawaban salah diberi skor 0.

Jumlah benar = jumlah jawaban benar x 10

Jumlah salah = jumlah jawaban salah x 0

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor minimal}} \times 100.$$

2. Observasi

Instrumen pengumpulan data berupa observasi yang dilakukan dengan cara mengamati setiap fenomena yang terjadi sesuai dengan proses lembar observasi yang telah ditentukan sebelumnya. Observasi dalam penelitian ini bertujuan untuk melihat sejauh mana pemahaman siswa pada materi pelajaran tentang pantun dengan menggunakan model *make a match*. Penelitian ini menggunakan observasi berperan serta (*Participant Observation*) yang melibatkan peneliti secara langsung dengan kegiatan sehari-hari siswa yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian.

Instrumen observasi pada penelitian ini menggunakan *check list* (daftar cek). Dimana daftar cek (✓) adalah suatu daftar yang berisi subjek dan aspek -aspek yang akan diamati.

Tabel 3. 5
Kisi-Kisi Instrumen Observasi Aktivitas Siswa

No	Aspek Siswa yang Diamati	Jumlah Siswa	Persentase
1	Pemahaman siswa terhadap materi pelajaran		
2	Siswa aktif dalam mengikuti pembelajaran		
3	Kerja sama dalam kelompok		
4	Siswa menarik kesimpulan secara lisan terhadap materi pembelajaran		

5	Kemampuan siswa dalam mengerjakan soal yang diberikan guru		
---	--	--	--

3. Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data nilai awal peserta didik, untuk mengetahui data-data keadaan sekolah dan peserta didik, serta untuk mengambil gambar atau foto sebagai bukti penelitian.

G. TEKNIK PEMERIKSAAN KEABSAHAN DATA

Penelitian ini melakukan pemeriksaan keabsahan data dengan menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi dilakukan dengan cara mengecek data dari berbagai sumber dengan berbagai cara. Beberapa cara yang akan dilakukan dalam proses triangulasi, yaitu:

1. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber, yaitu: kepala sekolah, guru kelas V dan siswa siswa kelas V.

2. Teknik triangulasi

Teknik triangulasi dilakukan dengan mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda, seperti: wawancara, observasi dan dokumentasi. Untuk mendapatkan data yang valid dan kredibel setiap fokus

penelitian diberikan perlakuan yang sesuai dengan kebutuhan, meliputi: wawancara, observasi dan dokumentasi.⁴⁰

H. TEKNIK ANALISIS DATA

Analisis data pada penelitian ini adalah reduksi data dengan cara mencari nilai rata-rata siswa dengan teknik persentasi. Siswa yang memperoleh nilai dinyatakan lulus apabila ≥ 75 sesuai dengan ketuntasan minimal yang telah ditentukan. Nilai yang diperoleh siswa dilakukan penyeleksian sesuai dengan fokus permasalahan dengan cara mencari rata-rata kelas. Dengan rumus sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{\sum N}$$

Keterangan:

\bar{X} = nilai rata-rata

$\sum X_i$ = jumlah semua nilai

N = jumlah siswa

Untuk melihat ketuntasan pemahaman konsep perkalian siswa secara individu dapat dihitung dengan menggunakan rumus:⁴¹

$$NI = \frac{\text{skor perolehan}}{\text{skor maksimum}} \times 100$$

⁴⁰Dewi Masita, "Pembelajaran Tematik Dengan Pendekatan Saintifik Dalam Implementasi Kurikulum 2013 (Studi Multi Kasus Di SDN Turen 03 Kecamatan Turen Dan MIT Ar-Roihan Kecamatan Lawang Kabupaten Malang)" (UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2015), hlm. 55-56.

⁴¹Zainal Aqib, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung : Yrama Witya, 2010), hlm. 204 – 205.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data Hasil Penelitian

1. Kondisi Awal

Sebelum melaksanakan penelitian langsung ke SD Negeri 062 Mompang Jae, terlebih dahulu peneliti melakukan observasi awal yaitu dengan memberikan tes awal kepada siswa. Tes awal dilakukan dengan 5 soal *essay* yang bertujuan untuk melihat kemampuan awal siswa sebelum dilakukan tindakan. Setelah diberikan tes, hasil tes siswa diperiksa dan diberikan penilaian. Hasil tes awal terlihat masih banyak siswa yang kesulitan dalam menjawab soal yang diberikan dan siswa juga belum bisa membedakan antara sampiran dan isi . Hal tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1

Tingkat Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Pada Tes Awal

No	Nama	Nilai	Keterangan
1	Aditya Pratama	60	Tidak Tuntas
2	Aisyah Syafitri	70	Tidak Tuntas
3	Anggina	60	Tidak Tuntas
4	Aulia Syafitri	80	Tuntas
5	Aurel Tifani Batubara	50	Tidak Tuntas
6	Dea Rahmadhani	40	Tidak Tuntas
7	Eka Wahyuni	80	Tuntas
8	Elsya Nadhirah	40	Tidak Tuntas
9	Kayla Rahmadhani	60	Tidak Tuntas
10	Mufidah Yasmin Lubis	60	Tidak Tuntas
11	Nayla Asyfa	60	Tidak Tuntas
12	Nur Aini	60	Tidak Tuntas
13	Nurul Sakinah	60	Tidak Tuntas
14	Padilah Rahma	75	Tuntas

15	Rizki Amirah	70	Tidak Tuntas
16	Ropiah Saadah	60	Tidak Tuntas
17	Saimah Putri	75	Tuntas
18	Suraidah NST	50	Tidak Tuntas
19	Ummi Sofwan	70	Tidak Tuntas
20	Zahira BTR	60	Tidak Tuntas
Nilai Rata-Rata Siswa		62	
Persentase Ketuntasan		20 %	

Berdasarkan data di atas dapat dilihat bahwa rata-rata kelas yang diperoleh adalah 62 masih rendah dengan nilai rata-rata kelas yang seharusnya siswa peroleh merupakan 75. Banyak siswa yang tuntas dalam observasi awal ini adalah 4 siswa dan siswa yang tidak tuntas adalah 16 siswa dengan persentase ketuntasan diperoleh 20 %. Berdasarkan nilai tersebut, peneliti akan memberikan materi pantun dengan menggunakan model *make a match* untuk melihat peningkatan hasil belajar siswa.

2. SIKLUS I

Siklus I yang dilakukan dalam dua pertemuan. Pertemuan pertama dilakukan pada tanggal 18 September 2020 dan pertemuan kedua dilakukan pada 24 September 2020. Materi yang diajarkan adalah pantun dimana pada siklus pertama yang akan dijelaskan yaitu ciri-ciri pantun dan unsur-unsur pantun, pada siklus kedua yaitu ciri-ciri pantun nasihat dan jenis-jenis pantun. Penelitian ini dilaksanakan dalam empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi seperti dipaparkan berikut ini:

Pertemuan ke-I

a. Perencanaan

Pada tahap ini peneliti merancang dan mempersiapkan hal-hal yang diperlukan dan digunakan dalam proses pembelajaran. Hal-hal yang harus dipersiapkan diantaranya adalah menentukan materi pembelajaran, menentukan sumber belajar, membuat RPP sesuai dengan standar kompetensi belajarnya untuk setiap kali pertemuan, menyusun lembar observasi, menyiapkan media pembelajaran yang dibutuhkan dalam kegiatan pembelajaran, menyiapkan lembar kerja siswa, serta menyusun soal latihan siklus. Siklus ini dilakukan setelah mempersiapkan rencana dan langkah-langkah yang akan dilakukan.

Perencanaan ini harus sesuai dengan materi dan bahan ajar yang diperlukan dalam proses pembelajaran dengan tujuan agar memunculkan kemampuan, keterampilan dan keinginan belajar siswa, guna untuk memotivasi belajar siswa pada pembelajaran bahasa Indonesia materi pantun dan meningkatkan hasil belajar.

b. Tindakan (*Action*)

Pelaksanaan tindakan siklus I dilaksanakan pada jumat 18 September 2020 dengan waktu 2x35 menit. Guru dan peneliti saling berkolaborasi terkait dengan penelitian yang dilaksanakan. Jumlah siswa keseluruhan kelas V SD Negeri 062 Mompang Jae ada sebanyak 42 siswa dengan laki-laki berjumlah 19 siswa dan perempuan berjumlah 23 siswa. Tetapi dalam melakukan penelitian ini, peneliti hanya

meneliti siswa yang berjumlah 20 siswa dari keseluruhan jumlahnya 42 siswa.

Guru mengajar berdasarkan pedoman RPP yang sudah dibuat peneliti sebelumnya. Pada siklus I pelaksanaan dilakukan dalam satu pertemuan dengan materi ciri-ciri pantun dan unsur-unsur pantun. Adapun kegiatan yang dilakukan terdiri dari:

1) Kegiatan Awal (15 menit)

Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam terlebih dahulu dan meminta salah satu siswa untuk memimpin doa belajar. Setelah itu, guru mengecek kesiapan siswa dengan memeriksa kerapian pakaian, posisi dan tempat duduk siswa, kemudian guru dan siswa sama-sama bernyanyi guruku tersayang untuk meningkatkan semangat belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran.

2) Kegiatan Inti

Sebelum menerapkan model pembelajaran *make a match* pada materi ciri-ciri pantun dan unsur-unsur pantun, terlebih dahulu guru memberikan pertanyaan sederhana mengenai pantun seperti apakah siswa pernah mendengar pantun, apakah siswa pernah belajar tentang pantun, dan apa saja yang siswa ketahui tentang pantun kepada salah satu siswa, kemudian siswa mengembangkan jawaban temannya mengenai pertanyaan yang diajukan oleh guru secara mandiri, guru memberikan gambaran contoh pantun, setelah siswa

mengetahui tentang pantun lalu siswa diminta untuk membuat pantun dan menunjukkan unsur-unsur dari pantun, guru membagikan siswa ke dalam dua kelompok yang kelompok pertama berisi kartu soal dan kartu jawaban, pembagian kelompok ini dilakukan untuk melihat sudah sejauh mana peserta didik memahami materi setelah penggunaan *make a match*, mengumpulkan lembar jawaban yang telah di isi peserta didik.

3) Kegiatan Penutup

Guru memberikan kesempatan kepada siswa yang ingin bertanya, mengenai hal-hal yang belum dipahami dan guru membimbing siswa dalam membuat kesimpulan, selanjutnya guru memberikan tes akhir sesudah pembelajaran yang dilakukan dengan tema sehat itu penting dengan sub tema peredaran darahku sehat sebanyak 10 soal *essay* untuk melihat nilai siklus I siswa.

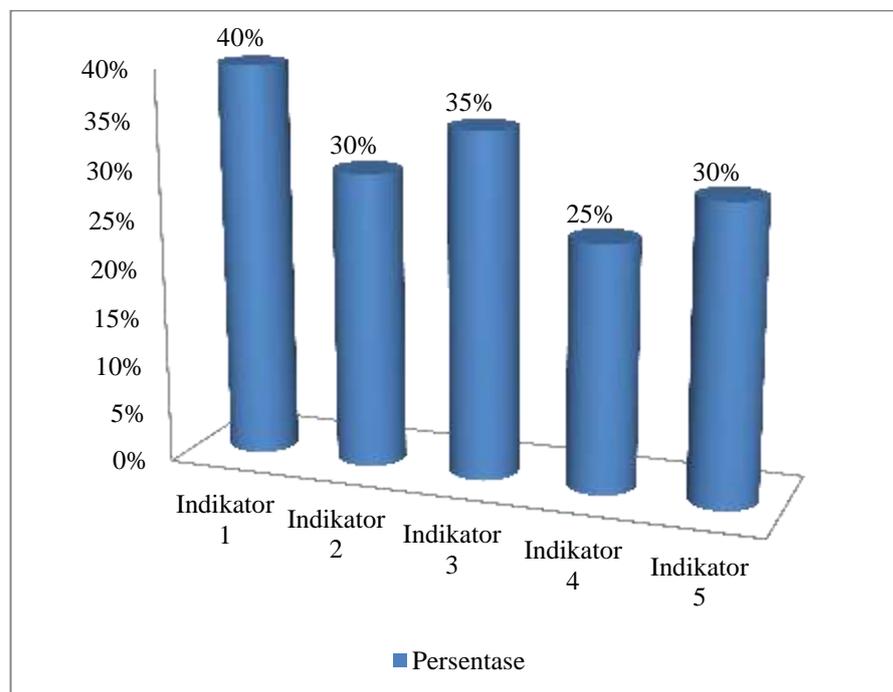
c. Pengamatan siklus I (*Observation*)

Berdasarkan tindakan yang telah dilakukan peneliti melakukan pengamatan segala aktivitas yang terjadi selama pembelajaran berlangsung, pengamatan yang dilakukan berdasarkan acuan lembar observasi yang telah disusun melalui langkah-langkah pembelajaran *make a match*, adapun hasil observasi yang diperoleh selama siklus I pertemuan I yaitu:

Tabel 4.2
Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Pada Siklus I Pertemuan I

No.	Aktivitas Siswa yang Diamati	Jumlah Siswa	Persentase
1.	Pemahaman siswa terhadap materi pelajaran	8	40 %
2.	Siswa aktif dalam mengikuti pembelajaran	6	30 %
3.	Kerja sama dalam kelompok	7	35 %
4.	Siswa menarik kesimpulan secara lisan terhadap materi pembelajaran	5	25 %
5.	Kemampuan siswa dalam mengerjakan soal yang diberikan guru	6	30 %

Berikut diagram data hasil observasi aktivitas belajar siswa siklus I pertemuan I adalah:



Gambar 4.1
Diagram Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus I Pertemuan I

Berdasarkan data tersebut, diketahui bahwa pemahaman siswa terhadap materi pelajaran sebanyak 8 siswa (40 %), siswa aktif dalam mengikuti pembelajaran sebanyak 6 siswa (30 %), kerja sama dalam kelompok sebanyak 7 siswa (35 %), siswa menarik kesimpulan terhadap materi pembelajaran sebanyak 5 siswa (25 %), dan kemampuan siswa dalam mengerjakan soal yang diberikan guru sebanyak 6 siswa (30 %). Hasil observasi aktivitas belajar setiap siswa siklus I pertemuan I tertera pada lampiran 7.

d. Refleksi (*Reflection*)

Berdasarkan pelaksanaan pembelajaran pada siklus I pertemuan I, yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas V. Setelah pembelajaran dilakukan dengan model *make a match*, hasil belajar siswa masih rendah dan belum mencapai Ketuntasan Belajar Minimal (KBM) ≥ 75 . Berikut ini hasil tes siklus I pada pertemuan ke-I dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3
Hasil Tes Siklus I pertemuan ke-I

Hasil Tes Siklus I Pertemuan ke I				
Jumlah siswa yang tuntas	Jumlah siswa yang tidak tuntas	Persentasi siswa yang tuntas	Persentasi siswa yang tidak tuntas	Nilai rata-rata siswa
6	14	30 %	70 %	67,5

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti dan dibantu oleh fasilitator menyimpulkan bahwa dalam pelaksanaan siklus I pertemuan I ini pada dasarnya sudah berjalan sesuai dengan RPP (Rencana

Pelaksanaan Pembelajaran) meskipun belum sepenuhnya berjalan sesuai dengan yang diharapkan peneliti. Hal ini terjadi karena minimnya siswa yang bertanya tentang materi yang diajarkan dan siswa masih belum terlibat aktif dalam pembelajaran, sehingga masih banyak siswa yang kurang paham dengan materi yang diajarkan yang mengakibatkan hasil belajar bahasa Indonesia siswa masih rendah. Berdasarkan permasalahan tersebut dibuat perbaikan agar siswa lebih paham dengan materi yang diajarkan dan hasil belajar bahasa Indonesia siswa yang masih rendah bisa meningkat sesuai dengan Ketuntasan Belajar Minimal (KBM), guru juga harus lebih memperhatikan siswa yang kurang aktif, guru harus berinteraksi dengan siswa dengan memulai menanyakan tentang materi yang dipelajari agar siswa berani dalam menjawab pertanyaan yang diberikan guru dan secara lisan siswa bisa menarik kesimpulan pada akhir proses kegiatan belajar mengajar.

Pertemuan ke-II

a. Tahap Perencanaan

Perencanaan tindakan Siklus I pada pertemuan ke-II dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa yaitu membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) pada materi ciri-ciri dan unsur-unsur pantun, dalam hal ini guru akan mempersiapkan materi mengenai pantun. Menyiapkan pedoman observasi untuk mengamati aktivitas belajar siswa saat proses pembelajaran berlangsung. Menyiapkan soal tes berbentuk

essay yang dikerjakan secara individual dan menyiapkan materi yang dipelajari.

b. Pelaksanaan Tindakan (*Action*)

1) Kegiatan Pembuka

Guru masuk ruangan dan menyapa siswa dengan salam dan mengajak siswa untuk mengawali pelajaran dengan berdoa yang dipimpin oleh salah satu siswa yang ditunjuk guru, guru mengecek kehadiran siswa, guru mengecek kesiapan siswa dengan memperhatikan pakaian, kondisi tempat duduk siswa, guru mengajak siswa sama-sama bernyanyi guruku tersayang agar siswa semangat dalam melakukan proses pembelajaran, dan guru menyampaikan tujuan pembelajaran hari ini.

2) Kegiatan Inti

Guru sebelum menerapkan model pembelajaran *make a match* terlebih dahulu guru memberikan pertanyaan sederhana mengenai materi pantun yang telah dipelajari sebelumnya kepada salah satu siswa untuk melatih daya ingat siswa terhadap materi yang telah dipelajari sebelumnya, kemudian siswa mengembangkan jawaban temannya mengenai pertanyaan yang diajukan oleh guru secara mandiri, guru menginstruksi siswa untuk mengamati pantun yang ada di buku siswa, secara mandiri guru meminta siswa menuliskan baris yang menunjukkan sampiran dan baris yang menunjukkan isi pantun dalam tabel, guru membagikan siswa ke dalam dua kelompok yang terdiri dari

kelompok yang berisi kartu soal dan kelompok yang berisi kartu jawaban, setiap siswa mendapatkan satu kartu yang berbeda, siswa diberi waktu untuk memikirkan jawaban dari kartunya, setiap siswa mencari pasangan yang mempunyai kartu yang cocok dengan kartunya, setiap siswa yang dapat mencocokkan kartunya sebelum batas waktu akan diberi poin, setelah satu babak, kartu dikocok lagi agar siswa mendapatkan kartu yang berbeda dari sebelumnya, siswa telah membuat dan membacakan pantun berdasarkan siklus kehidupan (usia) meliputi pantun kanak-kanak, pantun muda, dan pantun tua di depan kelas, guru menjelaskan kepada siswa bahwa pantun dapat digunakan untuk mengungkapkan perasaan sesuai apa yang dilihat, didengar, atau dialami sesuai kondisi manusia.

3) Kegiatan Penutup

Guru memberikan kesempatan kepada siswa yang ingin bertanya, mengenai hal-hal yang belum dipahami dan guru membimbing siswa dalam membuat kesimpulan, selanjutnya guru memberikan tes akhir sesudah pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran *make a match* pada tema sehat itu penting dengan sub tema peredaran darahku sehat sebanyak 10 soal untuk melihat nilai siklus I siswa.

c. Pengamatan (*Observation*)

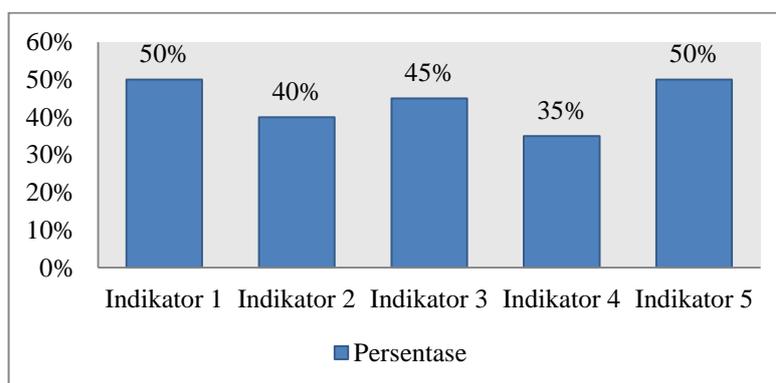
Berdasarkan tindakan yang dilakukan dengan melakukan pengamatan segala aktivitas yang terjadi selama pembelajaran

berlangsung, pengamatan yang dilakukan berdasarkan acuan lembar observasi yang telah disusun melalui langkah-langkah pembelajaran *make a match*, Berikut hasil observasi aktivitas belajar siswa pada siklus I pertemuan II yaitu:

Tabel 4.4
Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Pada
Siklus I Pertemuan II

No.	Aktivitas Siswa yang Diamati	Jumlah Siswa	Persentase
1.	Pemahaman siswa terhadap materi pelajaran	10	50 %
2.	Siswa aktif dalam mengikuti pembelajaran	8	40 %
3.	Kerja sama dalam kelompok	9	45 %
4.	Siswa menarik kesimpulan secara lisan terhadap materi pembelajaran	7	35 %
5.	Kemampuan siswa dalam mengerjakan soal yang diberikan guru	10	50 %

Berikut diagram data hasil observasi aktivitas belajar siswa siklus I pertemuan II adalah sebagai berikut:



Gambar 4.2
Diagram Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus I
Pertemuan II

Berdasarkan data tersebut, dapat diketahui bahwa pemahaman siswa terhadap materi pelajaran sebanyak 10 siswa (50 %), siswa aktif dalam mengikuti pembelajaran sebanyak 8 siswa (40 %), kerja sama dalam kelompok sebanyak 9 siswa (45 %), siswa menarik kesimpulan secara lisan terhadap materi pembelajaran sebanyak 7 siswa (35 %), dan kemampuan siswa dalam mengerjakan soal yang diberikan guru sebanyak 10 siswa (50 %). Hasil observasi aktivitas belajar setiap siswa siklus I pertemuan II tertera pada lampiran 8.

d. Refleksi (*Reflection*)

Berdasarkan pelaksanaan pembelajaran pada siklus I pertemuan II, yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas V. Setelah pembelajaran dilakukan dengan model *make a match*, hasil belajar siswa masih rendah dan belum mencapai Ketuntasan Belajar Minimal (KBM) ≥ 75 . Berikut data hasil tes siklus I pertemuan II yang sudah diperoleh adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5
Hasil Tes Siklus I pertemuan ke-II

Hasil Tes Siklus I Pertemuan ke-II				
Jumlah siswa yang tuntas	Jumlah siswa yang tidak tuntas	Persentasi siswa yang tuntas	Persentasi siswa yang tidak tuntas	Nilai rata-rata siswa
10	10	50 %	50 %	73,25

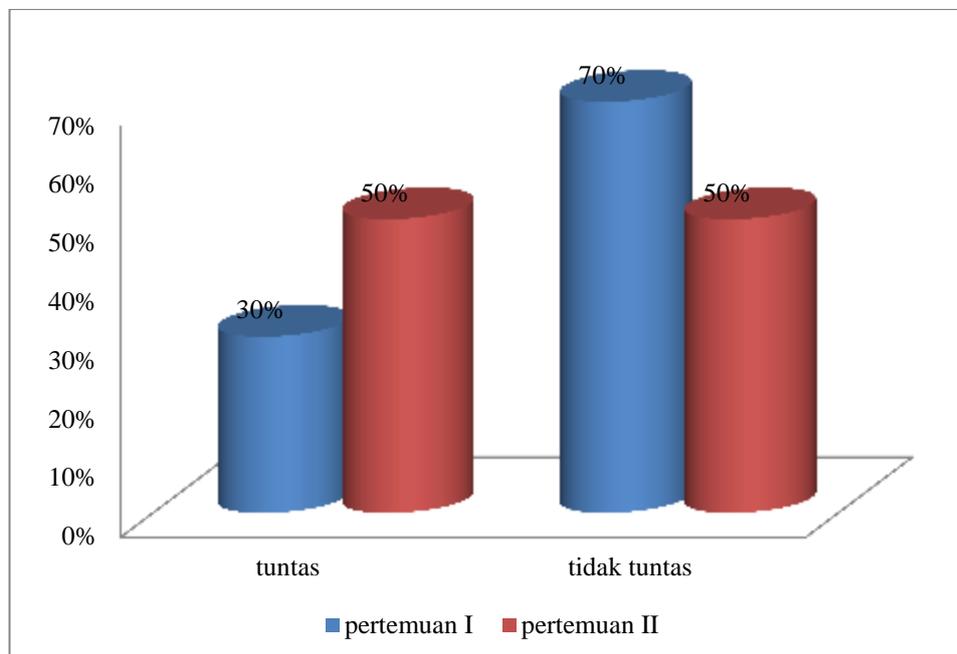
Berdasarkan hasil tes yang diperoleh pada siklus I pertemuan I dan pertemuan II yang diakumulasi untuk melihat perbedaan nilai yang

diperoleh siswa antara pertemuan I dan II yang telah dilakukan dapat dilihat pada tabel:

Tabel 4.6
Hasil Tes Siklus I pertemuan I dan II

Hasil Tes Siklus I Pertemuan ke-II									
Jumlah siswa yang tuntas pertemuan		Jumlah siswa yang tidak tuntas pertemuan		Persentasi siswa yang tuntas pertemuan		Persentasi siswa yang tidak tuntas pertemuan		Nilai rata-rata siswa pertemuan	
I	II	I	II	I	II	I	II	I	II
6	10	14	10	30 %	50 %	70 %	50 %	67,5	73,25

Berikut diagram data hasil tes ketuntasan belajar siswa pada siklus I pertemuan I dan II adalah sebagai berikut:



Gambar 4.3
Diagram hasil tes ketuntasan belajar siswa siklus I pertemuan I dan II

Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa pada siklus I pertemuan ke-II mulai meningkat dari jumlah siswa yang tuntas awalnya 6 siswa (30 %) pada pertemuan I dan 10 siswa (50 %) dengan jumlah siswa yang tuntas dalam tes pada pertemuan II dan yang tidak tuntas awalnya berjumlah 14 siswa (70 %) pada pertemuan I kemudian menjadi 10 siswa (50 %). Nilai rata-rata siswa yang awalnya adalah 67,5 menjadi 73,25 dan terlihat mulai meningkat tetapi belum mencapai Ketuntasan Belajar Minimal (KBM) yaitu 75 .

Adapun hasil refleksi pada siklus I adalah sebagai berikut:

1) Keberhasilan

- a) Hasil belajar siswa mengalami peningkatan dibandingkan dengan pertemuan sebelumnya
- b) Pemahaman siswa terhadap materi meningkat
- c) Sebagian siswa mampu dalam menyelesaikan soal yang diberikan oleh guru. Keberhasilan ini terlihat dari jumlah siswa yang mampu menyelesaikan soal yang diberikan dengan ketuntasan dari 30 % pada pertemuan I menjadi 50 % pada pertemuan II.
- d) Hasil observasi aktivitas belajar siswa meningkat. hal ini dapat terlihat dari masing-masing peningkatan ke-lima aspek

2) Ketidakberhasilan

- a) Ada 10 siswa yang belum tuntas dalam mengerjakan soal
- b) Persentase ketuntasan sepenuhnya belum mencapai sesuai dengan hasil yang diharapkan yaitu dengan nilai KBM 75

c) Minimnya siswa menarik kesimpulan secara lisan terhadap materi pembelajaran

d) Minimnya siswa yang aktif selama mengikuti proses pembelajaran

Ketuntasan hasil belajar yang ingin dicapai dengan penggunaan model pembelajaran *make a match* ini adalah 75, sehingga hasil yang diperoleh masih kurang maksimal. Dari keberhasilan dan ketidakberhasilan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa masih ada siswa yang belum tuntas belajar. Oleh karena itu, penelitian ini akan dilanjutkan kembali pada siklus berikutnya yaitu siklus II.

Untuk memperbaiki kegagalan yang terjadi pada siklus I, maka perlu dilakukan rencana baru, yaitu:

- 1) Guru harus mendorong siswa supaya lebih aktif lagi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran
- 2) Guru harus membimbing siswa dalam mengerjakan soal
- 3) Guru harus memotivasi siswa untuk lebih berani dalam mengajukan pertanyaan agar siswa paham akan pembelajaran dan bisa menarik kesimpulan tentang materi yang telah dipelajari
- 4) Guru harus memaksimalkan penjelasan model pembelajaran *make a match* ini
- 5) Guru dapat memaksimalkan waktu pembelajaran dalam pembagian kelompok

3. Siklus II

Siklus kedua juga ada dua pertemuan. Pertemuan pertama dilakukan pada tanggal 30 September 2020 dan pertemuan kedua dilakukan pada tanggal 06 Oktober 2020. Materi yang diajarkan adalah ciri-ciri pantun nasihat dan jenis-jenis pantun. Penelitian ini dilaksanakan dalam empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi seperti dipaparkan berikut ini:

Pertemuan ke-I

a. Perencanaan (*Planning*)

Pada tahap ini, kegiatan yang dilakukan sama dengan siklus I. Peneliti merencanakan pembelajaran dengan memperhatikan hasil refleksi pada siklus I. Perencanaan yang dilakukan pada siklus II adalah sebagai berikut:

- 1) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada materi, dalam hal ini guru akan mempersiapkan materi mengenai pantun nasihat.
- 2) Menyiapkan pedoman observasi untuk mengamati aktivitas belajar siswa saat proses pembelajaran berlangsung
- 3) Menyiapkan soal tes berbentuk *essay* yang dikerjakan secara individu
- 4) Menyiapkan kartu soal dan jawaban sesuai dengan materi yang akan diajarkan.

b. Tindakan (*Action*)

Pelaksanaan pada tindakan siklus II pertemuan ke I tidak banyak berbeda dengan siklus I, perbedaannya adalah materi yang dibahas berlanjut dan perbaikan penggunaan model pembelajaran *make a match* pada siklus I agar siswa mudah memahami materi pembelajaran dan diharapkan hasil belajar siswa meningkat.

1) Kegiatan Awal

Guru memberikan salam dan mengajak semua siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing, guru mengecek kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapian pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran, guru dan siswa sama-sama bernyanyi guruku tersayang, guru menginformasikan tema yang akan dibelajarkan yaitu tentang "*Sehat Itu Penting*", guru menyampaikan materi pembelajaran hari ini tentang pantun nasihat, guru menyampaikan tahapan kegiatan yang meliputi kegiatan mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengomunikasikan dan menyimpulkan

2) Kegiatan Inti

Guru menginformasikan kepada siswa untuk mencari contoh pantun dari buku ataupun sumber yang lain, kemudian membuat pantun dengan tema nasihat, siswa diminta untuk menjelaskan makna pantun dalam bentuk tulisan, siswa membacakan pantun didepan kelas dengan lafal dan intonasi yang sesuai, guru membagikan siswa ke

dalam dua kelompok, guru membagikan sebuah kartu yang berisi sampiran dan isi pantun nasihat pada masing-masing siswa, setiap siswa mendapatkan satu kartu yang berbeda, siswa diberi waktu untuk memikirkan jawaban dari kartunya, setiap siswa mencari pasangan yang mempunyai kartu yang cocok dengan kartunya, setiap siswa yang dapat mencocokkan kartunya sebelum batas waktu akan diberi poin, setelah satu babak, kartu dikocok lagi agar siswa mendapatkan kartu yang berbeda dari sebelumnya menjelaskan kembali pelajaran yang sudah diajarkan sebelumnya untuk memperkuat ingatan siswa kembali, guru dan siswa juga saling tanya jawab.

3) Kegiatan Penutup

Bersama-sama siswa membuat kesimpulan / rangkuman hasil belajar selama sehari, bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari (untuk mengetahui hasil ketercapaian materi), guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapatnya tentang pembelajaran yang telah diikuti, melakukan penilaian hasil belajar, mengajak semua siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing (untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran), siswa melakukan refleksi dengan menjawab pertanyaan yang sudah disiapkan peneliti.

c. Pengamatan (*Observation*)

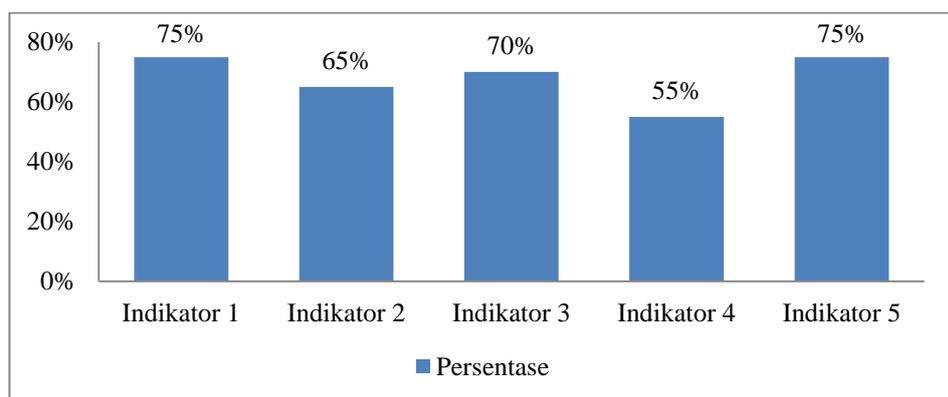
Berdasarkan tindakan yang dilakukan dengan Menggunakan model pembelajaran *make a match* pada siklus II pertemuan ke-I, siswa

sudah mulai aktif dalam mengikuti pembelajaran dan menarik kesimpulan secara lisan tentang materi pembelajaran. Berikut data hasil observasi aktivitas belajar siswa pada siklus II pertemuan I adalah sebagai berikut:

Tabel 4.7
Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Pada Siklus II
Pertemuan I

No.	Aktivitas Siswa yang Diamati	Jumlah Siswa	Persentase
1.	Pemahaman siswa terhadap materi pelajaran	15	75 %
2.	Siswa aktif dalam mengikuti pembelajaran	13	65 %
3.	Kerja sama dalam kelompok	14	70 %
4.	Siswa menarik kesimpulan secara lisan terhadap materi pembelajaran	11	55 %
5.	Kemampuan siswa dalam mengerjakan soal yang diberikan guru	15	75 %

Berikut diagram data hasil observasi aktivitas belajar siswa siklus II pertemuan I yaitu:



Gambar 4.4
Diagram hasil observasi aktivitas belajar siswa
siklus II pertemuan I

Berdasarkan data tersebut, diketahui bahwa pemahaman siswa tentang materi pelajaran sebanyak 15 siswa (75 %), siswa aktif dalam mengikuti pembelajaran sebanyak 13 siswa (65 %), kerja sama dalam kelompok sebanyak 14 siswa (70 %), siswa menarik kesimpulan secara lisan terhadap materi pembelajaran sebanyak 11 siswa (55 %), dan kemampuan siswa dalam mengerjakan soal yang diberikan guru sebanyak 15 siswa (75 %). Hasil observasi aktivitas belajar setiap siswa siklus II pertemuan I tertera pada lampiran 9.

d. Refleksi (*Reflection*)

Berdasarkan pelaksanaan pembelajaran pada siklus II pertemuan I, yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas V. Setelah pembelajaran dilakukan dengan model *make a match*, hasil belajar siswa telah mencapai Ketuntasan Belajar Minimal (KBM) \geq 75. Berdasarkan tes yang sudah diperoleh maka tes tersebut dianalisis lagi hasilnya dapat terlihat sebagai berikut:

Tabel 4.8
Hasil Tes Siklus II Pertemuan ke-I

Hasil Tes Siklus II Pertemuan ke-I				
Jumlah siswa yang tuntas	Jumlah siswa yang tidak tuntas	Persentase siswa yang tuntas	Persentase siswa yang tidak tuntas	Nilai rata-rata siswa
15	5	75 %	25 %	78,75

Hasil belajar siswa pada siklus II pertemuan ke I sudah mulai meningkat dibanding siklus I pertemuan ke I dan II. Hal ini, dapat dilihat sudah banyak jumlah siswa yang tuntas dalam tes yaitu 75 % dan nilai

rata-rata siswa juga sudah mulai mencapai KBM 75 Dengan nilai rata-rata siswa yang diperoleh yaitu 78,75.

Berdasarkan pelaksanaan pembelajaran yang sudah dilakukan pada siklus II pertemuan I dapat dilihat dari data yang sudah diperoleh bahwa siswa mulai aktif dan kerja sama siswa dalam mencari pasangan yang sesuai dengan kartu soal dan kartu jawaban pada pembagian kelompok sudah mulai meningkat dari sebelumnya yang siswa tidak bersungguh-sungguh dalam mencari pasangan kartu yang cocok dengan kartu siswa lainnya.

Pertemuan ke-II

a. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan yang dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia siswa, yaitu membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada materi pantun, dalam hal ini guru akan mempersiapkan materi mengenai jenis-jenis pantun. Menyiapkan pedoman observasi untuk mengamati aktivitas belajar siswa saat proses pembelajaran berlangsung dan menyiapkan soal tes berbentuk *essay* yang dikerjakan secara individual.

b. Tindakan (*Action*)

Pelaksanaan pada tindakan siklus II pertemuan ke II tidak banyak berbeda dengan siklus I, perbedaanya adalah materi yang dibahas berlanjut dan perbaikan penggunaan model pembelajaran *make a match*

agar siswa mudah memahami materi pembelajaran siswa diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar.

1) Kegiatan Awal

Guru terlebih dahulu memberikan salam pada siswa sebagai sikap perhatian kepada siswa, kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dengan menggunakan model pembelajaran *make a match*.

2) Kegiatan Inti

Guru membimbing siswa untuk membaca narasi dan contoh pantun dalam buku siswa, siswa diminta untuk menyebutkan bagian-bagian dan ciri-ciri pantun tersebut, selanjutnya, siswa mengidentifikasi isi pantun. Siswa lalu menuliskan pengertian pantun kanak-kanak, pantun muda, dan pantun tua pada tempat yang disediakan, selama proses kegiatan berlangsung, guru memantau siswa-siswa yang mengalami kesulitan dalam proses kegiatan belajar mengajar, guru membagikan siswa ke dalam dua kelompok, guru membagikan sebuah kartu yang berisi pantun tua, muda dan kanak-kanak pada masing-masing siswa, setiap siswa mendapatkan satu kartu yang berbeda, siswa diberi waktu untuk memikirkan jawaban dari kartunya, setiap siswa mencari pasangan yang mempunyai kartu yang cocok dengan kartunya, setiap siswa yang dapat mencocokkan kartunya sebelum batas waktu akan diberi poin., setelah satu babak, kartu dikocok lagi agar siswa mendapatkan kartu yang berbeda dari

sebelumnya, guru menjelaskan kembali pelajaran yang sudah diajarkan sebelumnya untuk memperkuat ingatan siswa kembali, guru dan siswa juga saling tanya jawab.

3) Kegiatan Penutup

Bersama-sama siswa membuat kesimpulan / rangkuman hasil belajar selama sehari, bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari (untuk mengetahui hasil ketercapaian materi), guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapatnya tentang pembelajaran yang telah diikuti, melakukan penilaian hasil belajar, mengajak semua siswa berdoa menurut agama dan keyakinan masing-masing (untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran

c. Pengamatan (*Observation*)

Berdasarkan tindakan yang dilakukan dengan model pembelajaran *make a match* pada siklus II pertemuan ke-II, siswa sudah mulai aktif dalam mengikuti pembelajaran dan berani bertanya pada guru tentang materi pembelajaran ciri-ciri pantun nasihat.

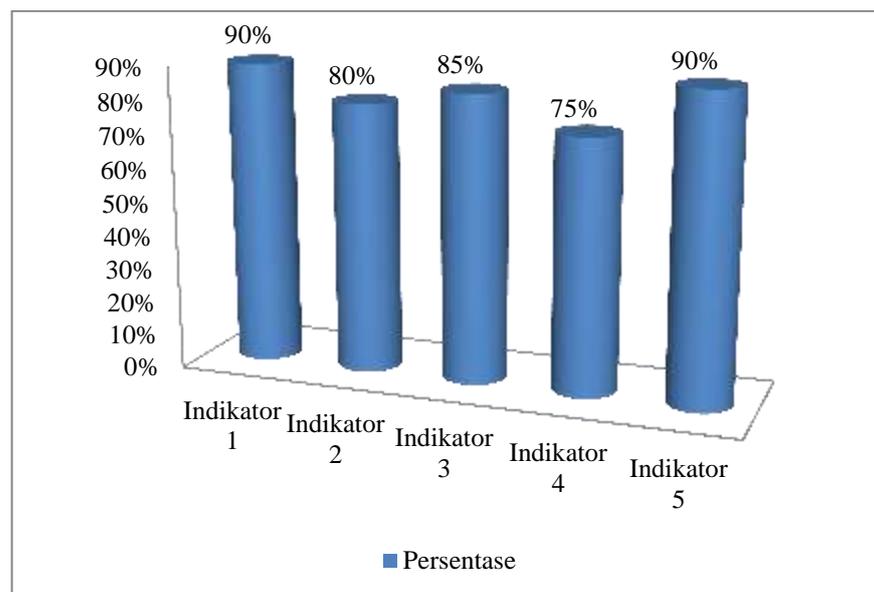
Berikut ini tabel hasil observasi aktivitas belajar siswa pada siklus II pertemuan II yaitu:

Tabel 4.9
Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Pada Siklus II
Pertemuan II

No.	Aktivitas Siswa yang Diamati	Jumlah Siswa	Persentase
1.	Pemahaman siswa terhadap materi pelajaran	18	90 %
2.	Siswa aktif dalam mengikuti pembelajaran	16	80 %
3.	Kerja sama dalam kelompok	17	85 %
4.	Siswa menarik kesimpulan secara lisan terhadap materi pembelajaran	15	75 %
5.	Kemampuan siswa dalam mengerjakan soal yang diberikan guru	18	90 %

Berikut diagram data hasil observasi aktivitas belajar siswa siklus

II pertemuan II yaitu:



Gambar 4.5
Diagram hasil observasi aktivitas belajar siswa
siklus II pertemuan I

Berdasarkan data tersebut, diketahui bahwa pemahaman siswa tentang materi pelajaran sebanyak 18 siswa (90 %), siswa aktif dalam mengikuti pembelajaran sebanyak 16 siswa (80 %), kerja sama dalam

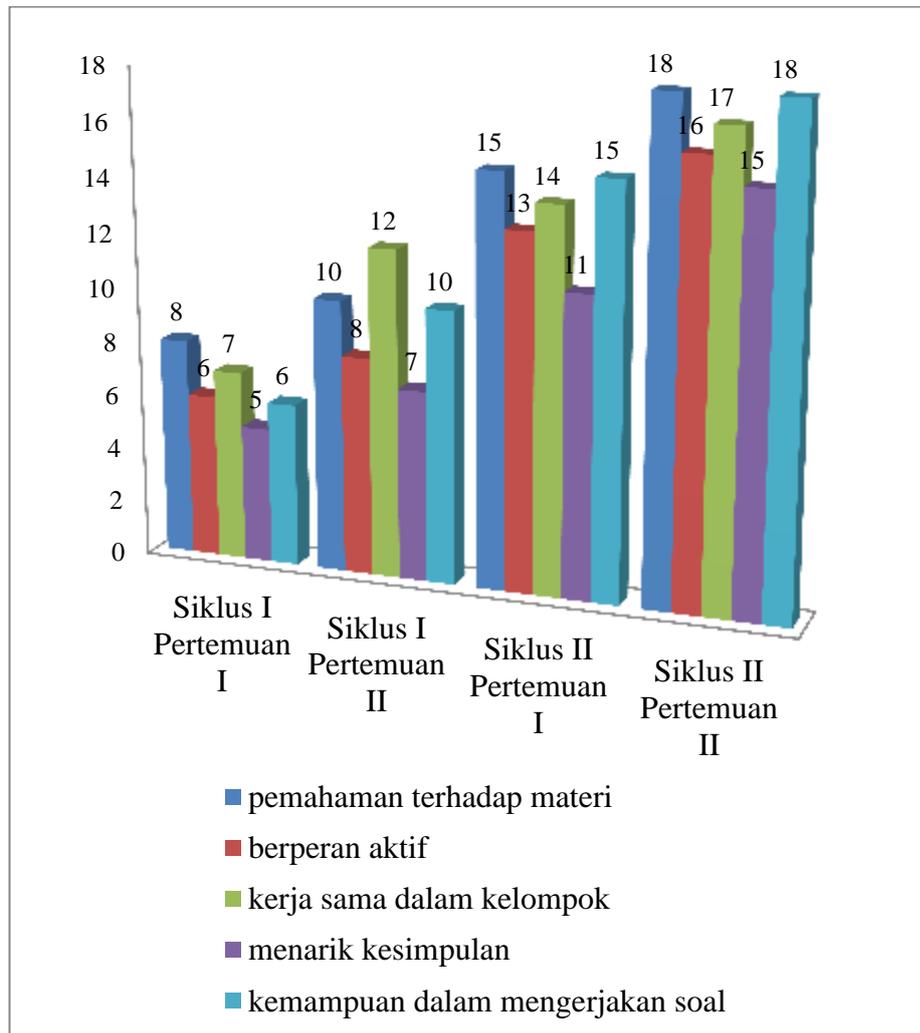
kelompok sebanyak 17 siswa (85 %), siswa menarik kesimpulan secara lisan terhadap materi pembelajaran sebanyak 15 siswa (75 %), dan kemampuan siswa dalam mengerjakan soal yang diberikan guru sebanyak 18 siswa (90 %). Hasil observasi aktivitas belajar setiap siswa siklus II pertemuan II tertera pada lampiran 10.

Berikut tabel hasil observasi aktivitas belajar siswa mulai dari siklus I sampai ke siklus II, yaitu:

Tabel 4.10
Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Mulai dari Siklus I
Sampai ke Siklus II

No.	Indikator	Siklus I Pertemuan		Siklus II Pertemuan	
		I	II	I	II
1.	Pemahaman siswa terhadap materi pelajaran	8	10	15	18
2.	Siswa aktif dalam mengikuti pembelajaran	6	8	13	16
3.	Kerja sama dalam kelompok	7	12	14	17
4.	Siswa menarik kesimpulan secara lisan terhadap materi pembelajaran	5	7	11	15
5.	Kemampuan siswa dalam mengerjakan soal yang diberikan guru	6	10	15	18

Berikut diagram hasil observasi aktivitas belajar siswa mulai dari siklus I sampai ke siklus II, yaitu:



Gambar 4.6
Diagram Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa
Mulai Dari Siklus I Sampai Ke Siklus II

Berdasarkan data diagram, dapat dilihat mengalami peningkatan hasil observasi aktivitas belajar siswa mulai dari siklus I pertemuan I, siklus I pertemuan II, siklus II pertemuan I dan siklus II pertemuan II.

d. Refleksi (*Reflection*)

Berdasarkan pelaksanaan pembelajaran pada siklus II yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas

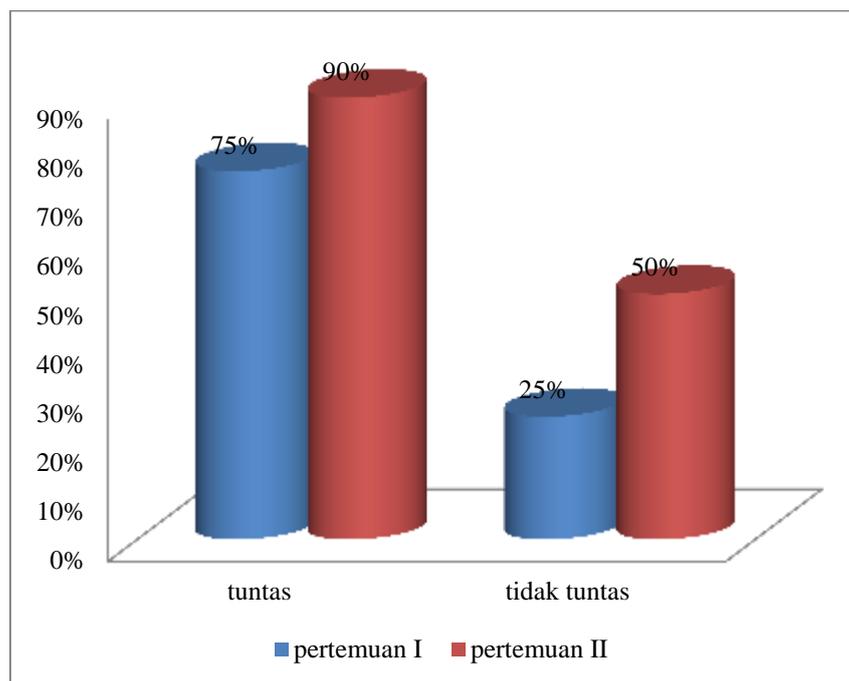
V. Setelah dilakukan pengamatan pada kelas tersebut ada peningkatan terhadap hasil belajar bahasa Indonesia siswa dapat dilihat dari keantusiasan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran, siswa yang awalnya pasif lama kelamaan mulai aktif dan ikut serta berpartisipasi dalam proses pembelajaran baik dengan menjawab pertanyaan yang diberikan guru maupun dengan mencari pasangan dalam langkah penggunaan model pembelajaran *make a match* ini. Dengan penggunaan model *make a match* ini terlihat peningkatan hasil belajar yang diharapkan sudah tercapai semaksimal mungkin.

Berdasarkan tes yang sudah diperoleh maka tes tersebut dianalisis lagi hasilnya dapat terlihat sebagai berikut:

Tabel 4.11
Hasil Tes Siklus II pertemuan ke-II

Hasil Tes Siklus II pertemuan ke –II				
Jumlah siswa yang tuntas	Jumlah siswa yang tidak tuntas	Persentase siswa yang tuntas	Persentase siswa yang tidak tuntas	Nilai rata-rata siswa
18	2	90 %	10 %	87

Berikut diagram data hasil tes ketuntasan belajar siswa pada siklus II pertemuan I dan II adalah sebagai berikut:



Gambar 4.7
Diagram Hasil Tes Ketuntasan Belajar Siswa Siklus II
Pertemuan I dan II

Hasil belajar siswa pada siklus II pertemuan ke-II sudah mulai meningkat dibanding siklus II pertemuan ke-I, hal ini dapat dilihat hampir semua siswa sudah tuntas dalam pembelajaran. Nilai rata-rata siswa juga sudah mencapai Ketuntasan Belajar Minimal (KBM) 75.

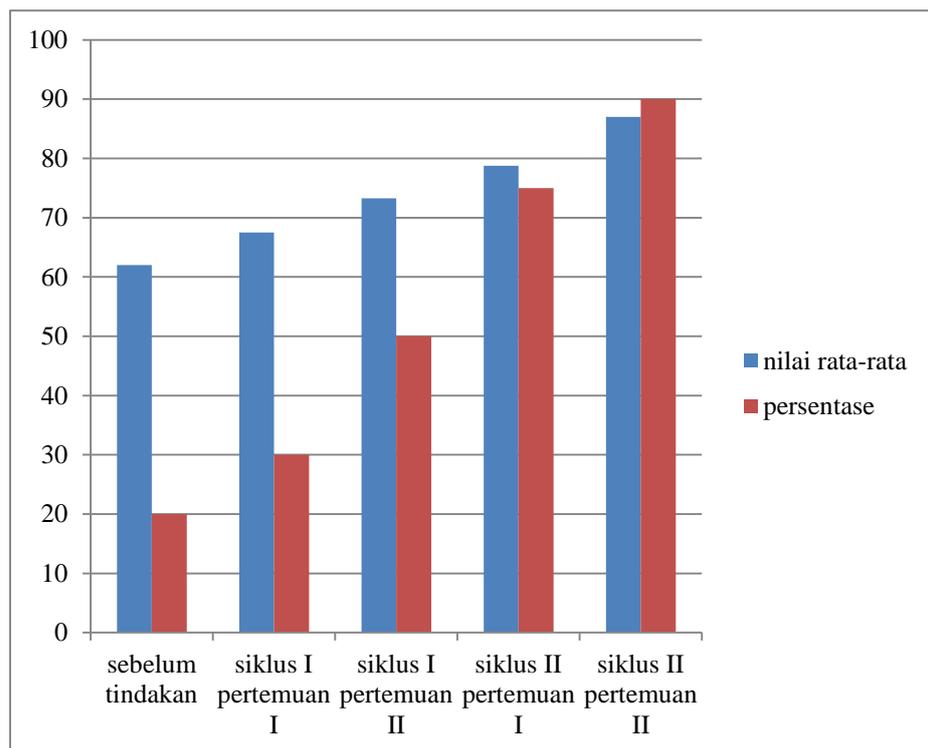
Berikut ini peningkatan hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas V SD Negeri 062 Mompang Jae yaitu:

Tabel 4.12
Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa
Kelas V SD Negeri 062 Mompang Jae

Kategori	Sebelum Tindakan	Siklus I		Siklus II	
		I	II	I	II
Nilai rata-rata	62	67,5	73,25	78,75	87

Persentase	20 %	30 %	50 %	75 %	90 %
------------	------	------	------	------	------

Berikut diagram peningkatan hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas V SD Negeri 062 Mompang Jae, yaitu:



Gambar 4.8
Diagram Batang Nilai Rata-Rata Hasil Belajar Bahasa Indonesia Mulai dari Siklus I Sampai ke Siklus II

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan dengan materi pembelajaran tentang pantun seperti pengertian pantun, ciri-ciri pantun, jenis-jenis pantun, dan ciri-ciri pantun nasihat. Dengan menggunakan model pembelajaran *make a match* di SD Negeri 062 Mompang Jae, ketuntasan dari penilaian tes hasil belajar siswa yang dilakukan pada siklus I menunjukkan

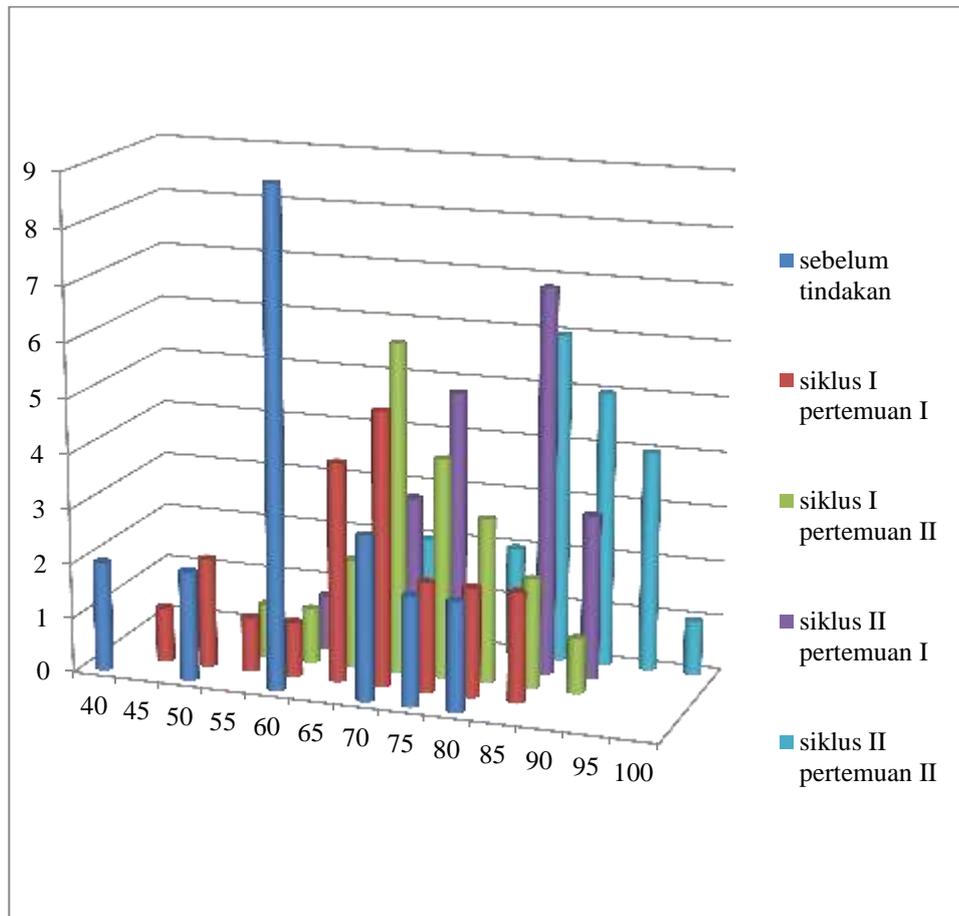
rata-rata yang diperoleh 30% dengan jumlah yang tuntas 6 siswa dan tidak tuntas 14 siswa terlihat masih banyak yang belum tuntas Ketuntasan Belajar Minimal (KBM) yaitu 75. Hal ini dikarenakan karena siswa kurang aktif dalam pembelajaran dan masih banyak siswa yang tidak mau bertanya tentang materi apa yang kurang siswa pahami pada proses pembelajaran. Selanjutnya guru menyiapkan kartu-kartu yang akan dilakukan dengan percobaan mencari pasangan antara pasangan yang berisi sampiran dan isi. Penggunaan model ini sangat mempermudah siswa dalam memahami antara sampiran dan isi pada pantun dikarenakan mencocokkan pantun yang ada pada salah satu siswa dengan pantun yang ada pada siswa lainnya dan juga dapat membuat siswa yang selama ini pasif di kelas menjadi aktif dengan melakukan interaksi sosial dengan lainnya pada saat penerapan model tersebut.

Pada siklus II siswa yang tidak tuntas belajarnya adalah 2 siswa (20%) dari 20 siswa dan yang tuntas belajarnya adalah 18 siswa (90%) kategori ketuntasan siswa dalam pembelajaran secara klasikal adalah mencapai 90%. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *make a match* pada tema “sehat itu penting” dengan sub tema “peredaran darahku sehat” dapat menuntaskan hasil belajar siswa kelas V dengan ketuntasan tes akhir yaitu 90%. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.13
Hasil Belajar Siswa Sebelum dan Sesudah Diberi Tindakan

No	Nama	Nilai Awal	Siklus I		Siklus II		Keterangan
			Part ke-1	Part ke-2	Part ke-1	Part ke-2	
1	Aditya Pratama	60	70	70	75	85	Meningkat
2	Aisyah Syafitri	70	75	80	85	90	Meningkat
3	Anggina	60	70	75	85	90	Meningkat
4	Aulia Syafitri	80	85	85	90	95	Meningkat
5	Aurel Tifani BTR	50	55	60	65	70	Meningkat
6	Dea Rahmadhani	40	45	55	60	70	Meningkat
7	Eka Wahyuni	80	85	90	90	100	Meningkat
8	Elsya Nadhirah	40	50	65	70	85	Meningkat
9	Kayla Rahmadhani	60	65	70	75	85	Meningkat
10	Mufidah Yasmin Lubis	60	60	70	75	90	Meningkat
11	Nayla Asyfa	60	65	70	75	90	Meningkat
12	Nur Aini	60	70	75	85	85	Meningkat
13	Nurul Sakinah	60	65	70	70	80	Meningkat
14	Padilah Rahma	75	80	80	85	90	Meningkat
15	Rizki Amirah	70	70	75	85	95	Meningkat
16	Ropiah Saadah	60	65	70	75	85	Meningkat
17	Saimah Putri	75	80	80	85	95	Meningkat
18	Suraidah NST	50	50	65	70	80	Meningkat
19	Ummi Sofwan	70	75	85	90	95	Meningkat
20	Zahira BTR	60	70	75	85	85	Meningkat

Berikut diagram hasil belajar bahasa Indonesia siswa sebelum tindakan dan sesudah diberi tindakan yaitu:



Gambar 4.9
Diagram Hasil Belajar Bahasa Indonesia Sebelum Tindakan dan
Sesudah Tindakan

Berdasarkan data tersebut dapat dilihat bahwa hasil belajar bahasa Indonesia sebelum tindakan dan sesudah tindakan mengalami peningkatan dengan digunakannya model pembelajaran *make a match* siswa menjadi lebih aktif dalam belajar yang awalnya siswa pasif menjadi lebih aktif, kemauan siswa dalam bertanya pun meningkat yang dulunya jika siswa tidak paham maka siswa tersebut akan diam, dengan digunakannya model ini antusias belajar siswa pun meningkat sebab model ini lebih menekankan belajar sambil bermain dengan mencari pasangan kartu masing-masing.

C. Keterbatasan Penelitian

Seluruh rangkaian penelitian ini telah dilakukan sesuai dengan langkah-langkah yang diterapkan dengan menggunakan model ini dalam metodologi penelitian, hal ini dimaksudkan agar hasil yang diperoleh benar-benar objektif dan sistematis. Namun dalam mendapatkan hasil yang sempurna dari penelitian ini sangat sulit karena terdapat berbagai keterbatasan. Adapun keterbatasan penelitian tindakan kelas yang dilakukan di kelas V SD Negeri 062 Mompang Jae adalah:

1. Adanya keterbatasan waktu dalam satu pertemuan. Hal ini mengakibatkan waktu pelaksanaan kelompok menjadi terbatas disebabkan oleh masa pandemi corona ini (covid-19)
2. Pada kondisi awal siswa merasa bingung dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, dikarenakan siswa terbiasa menerima informasi yang diberikan oleh guru dengan pembelajaran yang bersifat konvensional
3. Dalam penelitian ini, peneliti hanya mengambil satu subtema “Peredaran Darahku Sehat” dari tema 4 “Sehat Itu Penting” pada pembelajaran 1,2,3 dan 4

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang ditemukan dengan menggunakan model pembelajaran *make a match* untuk meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia pada tema “sehat itu penting” di kelas V SD Negeri 062 Mompang Jae dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *make a match* dapat meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia siswa pada tema “sehat itu penting” dengan materi “pantun” dapat diketahui dengan tes yang diberikan mengalami peningkatan mulai dari *pre test* sampai kepada *post test*.

Hal ini dapat dilihat dari data hasil nilai rata-rata kelas siswa dari sebelum tindakan 62 pada siklus I pertemuan I dengan nilai rata-rata siswa 67,5 dan jumlah siswa yang tuntas adalah 6 siswa, pada siklus I pertemuan II dengan nilai rata-rata siswa 73,25 dan jumlah siswa yang tuntas adalah 10 siswa, pada siklus II pertemuan I dengan nilai rata-rata siswa 78,75 dan jumlah siswa yang tuntas adalah 15 siswa, kemudian pada siklus II pertemuan II dengan nilai rata-rata siswa 87 dan jumlah siswa yang tuntas 18 siswa. Jumlah persentase siswa yang tuntas sebelum tindakan adalah 20 % , pada siklus I pertemuan I bertambah menjadi 30 % , kemudian pada siklus I pertemuan II bertambah menjadi 50 % , pada siklus II pertemuan I 75 % dan pada siklus II pertemuan II 90 %.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dalam peningkatan hasil belajar bahasa Indonesia perlu dikemukakan saran sebagai berikut:

1. Guru diharapkan dapat menggunakan berbagai macam model pembelajaran yang sesuai dengan muatan bahasa Indonesia seperti dengan digunakannya model *make a match* ini dikarenakan pada muatan bahasa Indonesia siswa lebih antusias belajar jika diiringi dengan ragam-ragam model pada saat pembelajaran berlangsung, sehingga minat siswa dalam belajar bahasa Indonesia semakin meningkat dan dapat meningkatkan ketuntasan hasil belajar bahasa Indonesia.
2. Model pembelajaran *make a match* merupakan model pembelajaran yang efektif digunakan oleh guru sehingga terciptanya pembelajaran yang lebih menarik dan siswa lebih mudah memahami muatan bahasa Indonesia pada materi pantun.
3. Diharapkan guru dapat menerapkan model pembelajaran dalam setiap kegiatan belajar mengajar yang dilakukan di kelas bukan hanya pada mata pelajaran bahasa Indonesia saja melainkan juga pada mata pelajaran lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Amri, Sofan, *Pengembangan dan Model Pembelajaran Dalam Kurikulum 2013*, Jakarta: PT Prestasi Pustakarya, 2016.
- Aqib, Zainal, *Penelitian Tindakan Kelas*, Bandung: CV Yrama Widya, 2010.
- David R Krathwon dan Corin W Anderson, *Pembelajaran, Pengajaran, dan Asesmen*, Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2010.
- Fathurrohman, Muhammad, *Model-Model Pembelajaran Inovatif*, Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2015.
- Fuad, Zainul, "Penggunaan Metode *Make A Match* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Tematik", *Jurnal pgmi* vol.1, no.1 juni 2018.
- Gunawan, Hadi, *Puisi dan Pantun*, Yogyakarta: Cosmic Media Nusantara, 2019.
- Halidayani, Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Kosakata Baku dan Tidak Baku di Kelas IV MIN 16 Aceh Besar, (Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, 2018)
- Hariyanto, Suyono, *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.
- Huda, Miftahul, *Cooperative Learning (Metode, Strategi, Struktur, dan Model Terapan)*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2018.
- Husna, Laifatul, "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Metode Mind Mapping Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Kelas IV MIS AL-IHSAN Dusun I Tambak Rejo Desa Amplas Tahun 2017" (Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2017)
- Iggo Mayyudin Nugroho, Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar PKn Siswa Kelas III SD NEGERI 188 PEKANBARU, *JURNAL PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR* Volume 8 Nomor 2 Oktober 2019.

- Indriawan, Teguh, 2013, *Peribahasa Puisi Pantun Sajak*, Jawa Barat: Infra Pustaka
- Istarani, *58 Model Pembelajaran Inovatif*, Medan: Media Persada, 2014.
- Lubis, Maulana Arafat, *Pembelajaran Tematik di SD/MI Pengembangan Kurikulum 2013*, Yogyakarta: Samudra Biru, 2018.
- Masita, Dewi, “Pembelajaran Tematik Dengan Pendekatan Saintifik Dalam Implementasi Kurikulum 2013 (Studi Multi Kasus Di SDN Turen 03 Kecamatan Turen Dan MIT Ar-Roihan Kecamatan Lawang Kabupaten Malang)” (UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2015)
- Ngalimun, *Strategi dan Model Pembelajaran*, Yogyakarta: Aswaja Persindo, 2014.
- Nisrohah Neni Riyanti dan M. Husni Abdullah, Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS, *JPGSD* Volume 06 Nomor 04 Tahun 2018.
- Ovandra, Rizal, Penerapan Model Pembelajaran *Make A Match* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Tematik Siswa Kelas V SD N Margakarya Kecamatan Jatiagung Kabupaten Lampung Selatan, (Universitas Lampung, 2018)
- Ramelan, “Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Melalui Model *Example Non Example* Di Kelas VI SD Negeri No 053979 Kepala Sungai”, *Jurnal Esj* Vol.7, No. 1, Juni 2017.
- Rangkuti, Ahmad Nizar, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, dan Penelitian Pengembangan)*, Bandung: Citapustaka Media, 2016.
- Ricardo dan Rini, “Impak Minat dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa”, *Jurnal Pendidikan dan Manajemen Perkantoran* Vol.2 No.2, Juli 2017.
- Rusman, *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2017.
- _____, *Model-model Pembelajaran*, Jakarta: Rajawali Pers, 2014.
- Sanjaya, Wina, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Kencana, 2010.

- Shoimin, Aris, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014.
- Sitepu, Windy Ayan Kasih, “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Materi Peranan Sumpah Pemuda Indonesia Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* Pada Siswa Kelas V MIS Hikmatul Salridho Batang Kuis Tahun Ajaran 2016/2017” (Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2017)
- Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2016.
- _____, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Kencana, 2010.
- Subekti, Ari, *Sehat Itu Penting: Buku Siswa/Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Edisi Revisi*, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017.
- Suminar, Ratna Prasasti, Pengaruh Bahasa Gaul Terhadap Penggunaan Bahasa Indonesia Mahasiswa UNSWAGATI, *JURNAL LOGIKA*, Vol XVIII, No 3, Desember 2016.
- Suprijono, Agus, *Cooperative Learning*, Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2013.
- Tatas Yuli Eko Siswono, Laksono dan Kisyani, *Penelitian Tindakan Kelas* Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018.
- Tri Wardana, Upaya Meningkatkan Hasil Belajar PKn Melalui Model Pembelajaran *Make A Match*, *Jurnal Global Edukasi* Vol. I No. 3, Des 2017.
- Ummul, Khoir, Pembelajaran Bahasa Indonesia dan Sastra di SD dan MI, *AR-RIAYAH : Jurnal Pendidikan Dasar* vol. 2, no. 1, 2018.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Pribadi

1. Nama : Rezki Nur Azizah
2. Nim : 1620500022
3. Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
4. Agama : Islam
5. Alamat : Gunung Tua Panggorengan, Kec. Panyabungan

B. Pendidikan

1. SD S 118 Muhammadiyah Gunung Tua Iparbondar : Tahun 2004-2010
2. SMP Negeri 2 Panyabungan : Tahun 2010-2013
3. MAN 1 Panyabungan : Tahun 2013-2016
4. Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan : Tahun 2016-2021

C. Identitas Orangtua

1. Ayah : Alm. Suaib
2. Ibu : Asmidah
3. Pekerjaan : PNS
4. Agama : Islam
5. Alamat : Gunung Tua Panggorengan, Kec. Panyabungan

2	Materi (Isi) yang Disajikan				
	➤ Kesesuaian konsep dengan kompetensi dasar dan indikator				
	➤ Kesesuaian materi dengan tingkat perkembangan intelektual siswa				
3	Bahasa				
	Penggunaan bahasa yang ditinjau dari kaidah Bahasa Indonesia yang baku				
4	➤ Waktu				
	Kejelasan lokasi waktu setiap kegiatan pembelajaran				
	➤ Rasionalitas lokasi waktu untuk setiap kegiatan pembelajaran				
5	➤ Metode Sajian				
	Dukungan strategi dan kegiatan pembelajaran terhadap pencapaian indikator				
6	➤ Sarana dan alat bantu pembelajaran				
	Kesesuaian alat bantu dengan materi pembelajaran				
7	➤ Penilaian (Validasi) Umum				
	Penilaian umum terhadap tes penguasaan konsep				

$$\text{Penilaian} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

Keterangan :

A = 80-100

B = 70-79

C = 60-69

D = 50-59

Keterangan:

A = dapat digunakan tanpa revisi

B = dapat digunakan dengan revisi kecil

C = dapat digunakan dengan revisi besar

D = belum dapat digunakan

Catatan

.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....

Padangsidempuan, September 2020

Validator

Dr. H. Akhiril Pane, S.Ag., M.Pd

Lampiran 2

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) KURIKULUM 2013

Satuan Pendidikan : SD Negeri 062 Mompang Jae
Kelas / Semester : V /1
Tema : Sehat Itu Penting (Tema 4)
Sub Tema : Peredaran Darahku Sehat (Sub Tema 1)
Pembelajaran ke : 1
Alokasi waktu : 1 Hari

A. KOMPETENSI INTI

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman dan guru.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis dan sistematis, dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR

Muatan : Bahasa Indonesia

No	Kompetensi	Indikator
3.6	Menggali isi dan amanat pantun yang disajikan secara lisan dan tulis dengan tujuan untuk kesenangan.	3.6.1 Menjelaskan tentang pengertian Pantun

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Dengan kegiatan mencari tahu tentang pantun, siswa dapat menyebutkan bagian-bagian dan ciri-ciri pantun dengan tepat.
2. Dengan kegiatan mencari tahu tentang pantun, siswa dapat membuat pantun dengan tema tertentu.

D. MATERI PEMBELAJARAN

1. Ciri-ciri pantun
 - a. Pantun bersajak a-b-a-b
 - b. Satu bait terdiri atas empat baris
 - c. Tiap baris terdiri dari 8 sampai 12 suku kata
 - d. Pantun terdiri atas dua bagian adalah sampiran dan isi. Sampiran merupakan kata-kata dalam dua baris pertama atau baris yang pertama dan kedua di setiap bait. Isi merupakan kata-kata dalam dua baris terakhir atau baris ketiga dan keempat di setiap bait pantun.
 - e. Isi pantun menentukan apa jenis pantun tersebut
 - f. Memiliki sajak/rima dengan pola a-b-a-b atau a-a-a-a
2. Unsur-unsur pantun
 - a. Unsur Instrinsik

Unsur instrinsik adalah unsur yang berasal dari struktur pantun itu sendiri. Unsur instrinsik dalam pantun terdiri dari tokoh, tema, amanat, setting atau latar tempat dan waktu, alur dan lain sebagainya. Unsur instrinsik yang menjadi ciri khas dari suatu pantun adalah rima. Rima dalam pantun memiliki akhiran yang sama sehingga dapat memberikan daya tarik tersendiri bagi para pendengarnya.
 - b. Unsur Ekstrinsik

Unsur ekstrinsik adalah unsur yang berasal dari luar struktur pantun. Unsur ekstrinsik ini dapat dikatakan sebagai latar belakang atau keadaan tertentu yang mendasari pembuatan pantun. Unsur ekstrinsik ini merupakan unsur yang sangat penting untuk menentukan isi dari sebuah pantun.

E. PENDEKATAN & METODE

Pendekatan	: <i>Scientific</i>
Strategi	: <i>Cooperative Learning</i>
Teknik	: <i>Example Non Example</i>
Metode	: Penugasan, pengamatan, Tanya Jawab, Diskusi dan Ceramah
Model	: <i>Make A Match</i>

F. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pembukaan	<ul style="list-style-type: none">➤ Guru memberikan salam dan mengajak semua siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing.➤ Guru mengecek kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapian pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran.➤ Guru dan siswa sama-sama bernyanyi guruku tersayang➤ Menginformasikan tema yang akan dibelajarkan yaitu tentang "Sehat Itu Penting".➤ Guru menyampaikan materi pembelajaran hari ini tentang pantun➤ Guru menyampaikan tahapan kegiatan yang meliputi kegiatan mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengomunikasikan dan menyimpulkan	10 menit
Inti	<ul style="list-style-type: none">➤ Pada awal pembelajaran, guru mengkondisikan siswa secara klasikal dengan meminta salah satu	50 menit

	<p>siswa membacakan pantun pada buku siswa dengan suara nyaring.</p>	
	<p>➤ Guru menstimulus daya analisis siswa agar siswa yang lain mengajukan pertanyaan sesuai dengan : Apa isi pantun tersebut ?</p> <p>➤ Siswa mengembangkan jawaban mengenai isi pantun yang dibacakan temannya secara mandiri dalam kaitannya dengan pentingnya menjaga kesehatan tubuh.</p> <div data-bbox="692 801 1214 1200" data-label="Image"> </div> <div data-bbox="603 1218 1246 1442" data-label="Text" style="border: 1px dashed black; padding: 5px;"> <p>Catatan: Kegiatan ini dimaksudkan sebagai <i>pra-test</i> dan merangsang keingintahuan siswa untuk belajar tentang sikap peduli terhadap kesehatan tubuh melalui isi pantun. Dengan demikian, kegiatan awal pembelajaran awal ini dilakukan secara menarik dan interaktif.</p> </div> <div data-bbox="603 1460 1246 1653" data-label="Text" style="border: 1px solid green; padding: 5px;"> <p>Alternatif jawaban sebagai berikut.</p> <p>Pantun adalah bentuk karya sastra yang terikat oleh aturan. Setiap bait pantun terdiri atas empat baris/larik. Setiap baris terdiri atas 8–12 suku kata. Baris pertama dan kedua merupakan sampiran. Baris ketiga dan keempat merupakan isi pantun.</p> </div> <p>➤ Setelah siswa mengetahui tentang pantun, siswa diminta untuk membuat contoh dari pantun.</p> <p>➤ Siswa diminta untuk menunjukkan unsur-unsur pantun yang dibuat.</p> <p>➤ Guru membagikan siswa ke dalam dua</p>	

	<p>kelompok.</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Guru membagikan sebuah kartu pada masing-masing siswa ➤ Setiap siswa mendapatkan satu kartu yang berbeda. ➤ Siswa diberi waktu untuk memikirkan jawaban pasangan dari kartunya. ➤ Setiap siswa mencari pasangan yang mempunyai kartu yang cocok dengan kartunya. ➤ Setiap siswa yang dapat mencocokkan kartunya sebelum batas waktu akan diberi poin. ➤ Setelah satu babak, kartu dikocok lagi agar siswa mendapatkan kartu yang berbeda dari sebelumnya. ➤ Setelah selesai, siswa menyelesaikan satu babak lagi dan siswa diberi soal untuk melihat hasil belajar siswa dalam kemampuan setiap siswa menjawab soal yang diberikan guru 	
<p>Penutup</p>	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Bersama-sama siswa membuat kesimpulan / rangkuman hasil belajar selama sehari ➤ Bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari (untuk mengetahui hasil ketercapaian materi) ➤ Guru memberikan penghargaan kepada siswa yang dapat menyimpulkan materi pembelajaran hari ini ➤ Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapatnya tentang pembelajaran yang telah diikuti. 	<p>10 menit</p>

	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Melakukan penilaian hasil belajar ➤ Mengajak semua siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing (untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran) 	
--	--	--

G. PENILAIAN

1. Teknik Penilaian

- Penilaian Pengetahuan

2. Bentuk Instrumen Penilaian

- Penilaian Pengetahuan

Rubrik Penilaian

Kriteria	Sangat baik (4)	Baik (3)	Cukup (2)	Kurang (1)
Mengidentifikasi pantun	Mampu menyebutkan pengertian pantun, ciri-ciri pantun, dan bagian-bagian pantun	Mampu menyebutkan 3 dari 4 unsur	Mampu menyebutkan 2 unsur dari 4 unsur	Mampu menyebutkan 1 dari 4 unsur

H. SUMBER DAN MEDIA

1. Buku Pedoman Guru Tema 4 Kelas 5 dan Buku Siswa Tema 4 Kelas 5 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2014).
2. Buku Tematik kelas V Tema 4, teks bacaan, gambar peredaran darah manusia.
3. Buku bacaan tentang jenis-jenis pantun dan alat tulis (misalnya, pensil, dan pulpen).

Refleksi Guru

<p><i>Refleksi Guru</i></p>

Panyabungan, September 2020

Guru Kelas V

Peneliti

Marliati, S.Pd

Rezki Nur Azizah

NIP. 19790324 200701 2 003

NIM. 1620500022

Mengetahui,

Ka. SD Negeri 062 Mompang Jae

Jarmadi, S.Pd, SD

NIP. 19720601 199412 1 001

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP) KURIKULUM 2013**

Satuan Pendidikan : SD Negeri 062 Mompang Jae
Kelas / Semester : V /1
Tema : Sehat Itu Penting (Tema 4)
Sub Tema : Peredaran Darahku Sehat (Sub Tema 1)
Pembelajaran ke : 2
Alokasi waktu : 1 Hari

A. KOMPETENSI INTI

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman dan guru.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis dan sistematis, dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR

Muatan : Bahasa Indonesia.

No	Kompetensi	Indikator
3.6	Menggali isi dan amanat pantun yang disajikan secara lisan dan tulis dengan tujuan untuk kesenangan.	3.6.2 Mencari isi yang terdapat dalam sebuah pantun.

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Dengan kegiatan menulis pantun, siswa dapat menyebutkan bagian bagian pantun dengan benar.
2. Dengan kegiatan berkreasi membuat pantun, siswa dapat menunjukkan ciri-ciri serta unsur-unsur pantun.

D. MATERI

1. Ciri-ciri pantun

- a. Pantun bersajak a-b-a-b
- b. Satu bait terdiri atas empat baris
- c. Tiap baris terdiri dari 8 sampai 12 suku kata
- d. Pantun terdiri atas dua bagian adalah sampiran dan isi. Sampiran merupakan kata-kata dalam dua baris pertama atau baris yang pertama dan kedua di setiap bait. Isi merupakan kata-kata dalam dua baris terakhir atau baris ketiga dan keempat di setiap bait pantun
- e. Isi pantun menentukan apa jenis pantun tersebut
- f. Memiliki sajak/rima dengan pola a-b-a-b atau a-a-a-a

2. Unsur-unsur pantun

a. Unsur Instrinsik

Unsur instrinsik adalah unsur yang berasal dari struktur pantun itu sendiri. Unsur instrinsik dalam pantun terdiri dari tokoh, tema, amanat, setting atau latar tempat dan waktu, alur dan lain sebagainya. Unsur instrinsik yang menjadi ciri khas dari suatu pantun adalah rima. Rima dalam pantun memiliki akhiran yang sama sehingga dapat memberikan daya tarik tersendiri bagi para pendengarnya.

b. Unsur Ekstrinsik

Unsur ekstrinsik adalah unsur yang berasal dari luar struktur pantun. Unsur ekstrinsik ini dapat dikatakan sebagai latar belakang atau keadaan tertentu yang mendasari pembuatan pantun. Unsur ekstrinsik ini merupakan unsur yang sangat penting untuk menentukan isi dari sebuah pantun.

E. PENDEKATAN & METODE

Pendekatan : *Scientific*

Strategi : *Cooperative Learning*

Teknik : *Example Non Example*

Metode : Penugasan, pengamatan, Tanya Jawab, Diskusi dan Ceramah

Model : *Make A Match*

F. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pembukaan	<ul style="list-style-type: none">➤ Guru memberikan salam dan mengajak semua siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing.➤ Guru mengecek kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapihan pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran.➤ Guru dan siswa sama-sama bernyanyi guruku tersayang➤ Menginformasikan tema yang akan dibelajarkan yaitu tentang "<i>Sehat Itu Penting</i>".➤ Guru menyampaikan materi pembelajaran hari ini tentang pantun➤ Guru menyampaikan tahapan kegiatan yang meliputi kegiatan mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengomunikasikan dan menyimpulkan	10 menit

<p>Inti</p>	<p>➤ .Pada kegiatan AYO MENULIS: Guru membacakan narasi pada buku siswa.</p>	<p>50 menit</p>
	<div data-bbox="678 414 1209 739" data-label="Image"> </div> <p>➤ Guru mengajak siswa untuk mengingat kembali materi tentang pantun yang telah dipelajari pada pembelajaran sebelumnya.</p> <p>➤ Setelah siswa mengingat kembali materi yang dipelajari sebelumnya lalu salah satu siswa mengajukan pertanyaan kepada guru tentang materi yang telah dipelajari sebelumnya yaitu : Apa yang di maksud dengan pantun? dan Apa ciri-ciri pantun?</p> <p>➤ Setelah siswa mengajukan pertanyaan kepada guru, guru menjelaskan pembelajaran sebelumnya untuk melatih daya ingat siswa pada materi pembelajaran</p> <p>➤ Lalu guru meminta salah satu siswa untuk membacakan pantun dengan suara nyaring.</p> <div data-bbox="579 1529 1273 1776" data-label="Text" style="border: 1px solid green; border-radius: 15px; padding: 10px; text-align: center;"> <p><i>Bersinar terik sang matahari Bagai api panas membara Rajin berolahraga beladiri Badan kuat hati gembira</i></p> </div>	

Catatan 1:

- Eksplorasi : ajarkan siswa untuk mengeksplorasi secara detail sumber informasi.
- Pengumpulan Data: ajarkan siswa sehingga terbiasa untuk mengolah data.
- Komunikasi: ajarkan siswa untuk mengungkapkan hasil eksplorasi dalam bentuk tulisan.

- Secara mandiri siswa diminta menuliskan baris yang menunjukkan sampiran dan baris yang menunjukkan isi pantun dalam tabel.

Bagian Pantun	
Sampiran	Isi
Bersinar terik sang matahari Bagai api panas membara	Rajin berolahraga beladiri Badan kuat hati gembira

- Guru membagikan siswa ke dalam dua kelompok.
- Guru membagikan sebuah kartu yang berisi sampiran dan isi pada masing-masing siswa
- Setiap siswa mendapatkan satu kartu yang berbeda.
- Siswa diberi waktu untuk memikirkan jawaban dari kartunya.
- Setiap siswa mencari pasangan yang mempunyai kartu yang cocok dengan kartunya.
- Setiap siswa yang dapat mencocokkan kartunya sebelum batas waktu akan diberi poin.
- Setelah satu babak, kartu dikocok lagi agar siswa mendapatkan kartu yang berbeda dari sebelumnya.
- Pada kegiatan AYO MENCoba: Siswa telah membuat dan membacakan pantun berdasarkan siklus kehidupan (usia) meliputi pantun kanak-kanak, pantun muda, dan pantun tua di depan kelas.

	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Selanjutnya, guru menjelaskan kepada siswa bahwa pantun dapat digunakan untuk mengungkapkan perasaan sesuai apa yang dilihat, didengar, atau dialami sesuai kondisi manusia. Misalnya susah, senang, sehat, dan sakit. ➤ Siswa diminta mencoba menulis pantun yang berisi gambaran kondisi tubuh sehat. Kemudian, siswa menuliskan kondisi tubuh manusia sehat. 	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Bersama-sama siswa membuat kesimpulan / rangkuman hasil belajar selama sehari ➤ Bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari (untuk mengetahui hasil ketercapaian materi) ➤ Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapatnya tentang pembelajaran yang telah diikuti. ➤ Melakukan penilaian hasil belajar ➤ Mengajak semua siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing (untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran) 	10 menit

G. PENILAIAN

1. Penilaian pengetahuan

Kriteria	Sangat baik (4)	Baik (3)	Cukup (2)	Kurang (1)
Mengidentifikasi pantun	Memuat definisi pantun, ciri-ciri pantun, bagian-bagian pantun	Memuat 3 dari 4 informasi	Memuat 2 dari 4 informasi	Memuat 1 dari 4 informasi

	dan jenis-jenis pantun			
--	---------------------------	--	--	--

H. SUMBER DAN MEDIA

1. Buku Pedoman Guru Tema 4 Kelas 5 dan Buku Siswa Tema 4 Kelas 5 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2014).
2. Buku, teks bacaan, pensil, pulpen, karet penghapus

Refleksi Guru

Panyabungan, September 2020

Guru Kelas V

Peneliti

Marliati, S.Pd

Rezki Nur Azizah

NIP. 19790324 200701 2 003

NIM. 1620500022

Mengetahui,

Ka. SD Negeri 062 Mompang Jae

Jarmadi, S.Pd, SD

NIP. 19720601 199412 1 001

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP) KURIKULUM 2013**

Satuan Pendidikan : SD NEGERI 062 Mompang Jae
Kelas / Semester : V /1
Tema : Sehat Itu Penting (Tema 4)
Sub Tema : Peredaran Darahku Sehat (Sub Tema 1)
Pembelajaran ke : 3
Alokasi waktu : 1 Hari

A. KOMPETENSI INTI

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman dan guru.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis dan sistematis, dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR

Muatan : Bahasa Indonesia

No	Kompetensi	Indikator
3. 6	Menggali isi dan amanat pantun yang disajikan secara lisan dan tulis dengan tujuan untuk kesenangan	3.6.3 Mengidentifikasi ciri-ciri pantun nasihat

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Dengan kegiatan mencari tahu tentang pantun nasihat dapat menjelaskan makna pantun, bagian-bagian pantun, dan ciri-ciri pantun dengan benar.
2. Dengan kegiatan mencari tahu tentang pantun, siswa dapat membuat pantun yang mengandung nasihat dan menuliskan maknanya secara tepat

D. MATERI

- Ciri-ciri pantun nasihat
 - Terdapat 4 baris dalam pantun
 - Dalam pantun terdiri atas sampiran dan isi
 - Tiap baris atas 8-12 suku kata
 - Berirama a-b-a-b
 - Isi dalam pantun mengandung sebuah petuah dan nasehat untuk pendengarnya

E. PENDEKATAN & METODE

Pendekatan : *Scientific*

Strategi : *Cooperative Learning*

Teknik : *Example Non Example*

Metode : Penugasan, pengamatan, Tanya Jawab, Diskusi dan Ceramah

Model : *Make A Match*

F. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pembukaan	<ul style="list-style-type: none">➤ Guru memberikan salam dan mengajak semua siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing.➤ Guru mengecek kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapian pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran.	10 menit

	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Guru dan siswa sama-sama bernyanyi guruku tersayang ➤ Menginformasikan tema yang akan dibelajarkan yaitu tentang ”<i>Sehat Itu Penting</i>”. ➤ Guru menyampaikan materi pembelajaran hari ini tentang pantun ➤ Guru menyampaikan tahapan kegiatan yang meliputi kegiatan mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengomunikasikan dan menyimpulkan 	
Inti	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Dengan arahan guru siswa diminta mencari contoh pantun dari buku ataupun internet ➤ Siswa mengamati contoh pantun yang ada di buku ➤ Guru menginstruksi siswa agar siswa bertanya kepada guru tentang makna pantun 	50 menit
	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Guru menjelaskan tentang pantun, ciri-ciri pantun dan apa makna pantun tersebut kepada siswa ➤ Lalu siswa diminta untuk membuat pantun sendiri dalam bentuk tulisan. ➤ Siswa membacakan pantun didepan kelas dengan lafal dan intonasi yang sesuai ➤ Lalu siswa yang lain mendengarkan pantun yang akan dibacakan oleh siswa ➤ Guru memberikan arahan agar siswa memberikan pendapat tentang makna pantun dari setiap masing-masing hasil pantun yang telah dibacakan oleh temannya ➤ Guru membagikan siswa ke dalam dua kelompok. ➤ Guru membagikan sebuah kartu yang berisi sampiran dan isi pantun nasihat pada masing-masing siswa 	

	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Setiap siswa mendapatkan satu kartu yang berbeda. ➤ Siswa diberi waktu untuk memikirkan jawaban dari kartunya. ➤ Setiap siswa mencari pasangan yang mempunyai kartu yang cocok dengan kartunya. ➤ Setiap siswa yang dapat mencocokkan kartunya sebelum batas waktu akan diberi poin. ➤ Setelah satu babak, kartu dikocok lagi agar siswa mendapatkan kartu yang berbeda dari sebelumnya. 	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Bersama-sama siswa membuat kesimpulan / rangkuman hasil belajar selama sehari ➤ Bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari (untuk mengetahui hasil ketercapaian materi) ➤ Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapatnya tentang pembelajaran yang telah diikuti. ➤ Melakukan penilaian hasil belajar ➤ Mengajak semua siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing (untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran) 	10 menit

G. PENILAIAN

1. Penilaian Pengetahuan

Kriteria	Sangat baik (4)	Baik (3)	Cukup (2)	Kurang (1)
Mengidentifikasi contoh pantun nasihat	Mampu menuliskan lebih dari 4 contoh dari masing-	Mampu menuliskan 3 dari 4 contoh bentuk interaksi	Mampu menuliskan 2 dari 4 contoh bentuk	Mampu menuliskan 1 dari 4 contoh bentuk interaksi dengan tepat

	masing bentuk interaksi dengan tepat	dengan tepat	interaksi dengan tepat	
--	---	--------------	------------------------------	--

H. SUMBER DAN MEDIA

- Buku Pedoman Guru Tema 4 Kelas 5 dan Buku Siswa Tema 4 Kelas 5 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2014).
- Buku bacaan ciri-ciri pantun
- Buku teks bacaan, pensil, pulpen, karet penghapus, dan gambar interaksi manusia

Refleksi Guru

Catatan Guru

1. Masalah :
2. Ide Baru :
3. Momen spesial :

Panyabungan, September 2020

Guru Kelas V

Peneliti

Marliati, S.Pd

Rezki Nur Azizah

NIP. 19790324 200701 2 003

NIM. 1620500022

Mengetahui,

Ka. SD Negeri 062 Mompang Jae

Jarmadi, S.Pd, SD

NIP. 19720601 199412 1 001

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP) KURIKULUM 2013**

Satuan Pendidikan : SD N 062 Mompang Jae
Kelas / Semester : V /1
Tema : Sehat Itu Penting (Tema 4)
Sub Tema : Peredaran Darahku Sehat (Sub Tema 1)
Muatan Terpadu : Bahasa Indonesia
Pembelajaran ke : 4
Alokasi waktu : 1 hari

A. KOMPETENSI INTI

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman dan guru.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis dan sistematis, dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR

Muatan : Bahasa Indonesia

No	Kompetensi	Indikator
3.6	Menggali isi dan amanat pantun yang disajikan secara lisan dan tulis dengan tujuan untuk kesenangan.	3.6.4 Menerapkan isi atau kandungan pantun.

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Dengan kegiatan membaca contoh pantun kanak-kanak, pantun muda, dan pantun dewasa, siswa dapat mengidentifikasi jenis-jenis pantun sesuai pantun yang dibaca.
2. Dengan kegiatan menulis pengertian pantun, siswa dapat membuat pantun sesuai dengan unsur-unsur pantun secara tepat.

C. MATERI PEMBELAJARAN

- Jenis-jenis pantun.

- Pantun Anak

Pantun anak-anak merupakan pantun yang memiliki kaitan dengan masa anak-anak yang mana pantun ini menggambarkan makna suka cita maupun duka cita.

- Pantun Tua

Pantun Tua merupakan pantun mengenai orang tua, budaya, agama dan nasihat.

- Pantun Muda

Pantun Muda merupakan pantun mengenai kehidupan masa muda yang berisi atau bermakna perkenalan, hubungan asmara, dan rumah tangga, perasaan (kasih sayang, iri, dan iba), dan nasib.

- Contoh Pantun

- Contoh Pantun Anak-Anak

Terbang rendah burung kutilang
Hinggap di dahan sambil menoleh
Hatiku senang tidak kepalang
Ayah pulang membawa oleh-oleh

➤ Contoh Pantun Tua

Enak benar tinggal di Batuajar
Segar udaranya, indah, dan permai
Anak sekolah rajinlah belajar
Agar cita-citanya kelak tercapai

➤ Contoh Pantun Muda

Hujan turun rintik-rintik
Ada gubug di tepi sawah
Wahai dinda berwajah cantik
Bolehkah kanda main ke rumah

➤ Contoh Pantun Nasihat

Merah muda baju si bibi
Di tangannya ada bayam seikat
Masalah warga datang bertubi
Berkumpullah untuk mufakat

D. PENDEKATAN & METODE

Pendekatan : *Scientific*

Strategi : *Cooperative Learning*

Teknik : *Example Non Example*

Metode : Penugasan, pengamatan, Tanya Jawab, Diskusi dan Ceramah

Model : *Make A Match*

E. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pembukaan	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Guru memberikan salam dan mengajak semua siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing. ➤ Guru mengecek kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapian pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran. ➤ Guru dan siswa sama-sama bernyanyi guruku tersayang ➤ Menginformasikan tema yang akan dibelajarkan yaitu tentang "<i>Sehat Itu Penting</i>". ➤ Guru menyampaikan materi pembelajaran hari ini tentang pantun ➤ Guru menyampaikan tahapan kegiatan yang meliputi kegiatan mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengomunikasikan dan menyimpulkan 	10 menit
Inti	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Guru membimbing siswa untuk mengamati buku ➤ Guru memberikan arahan kepada siswa untuk membaca narasi dan contoh pantun dalam buku siswa. <div data-bbox="657 1514 1182 1753" style="text-align: center;"> </div> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Guru melatih daya ingat siswa untuk menanyakan kepada guru apa bagian-bagian dan ciri-ciri pantun ➤ Guru menjelaskan bagian-bagian pantun dan ciri-ciri 	50 menit

pantun

- Siswa diminta untuk menyebutkan bagian-bagian dan ciri-ciri pantun tersebut.
- Selanjutnya, siswa mengidentifikasi isi pantun
- Lalu siswa menuliskan pengertian pantun kanak-kanak, pantun muda, dan pantun tua pada tempat yang disediakan.

Jawaban

1. Pantun kanak-kanak yaitu pantun yang memiliki kaitan dengan masa kanak-kanak yang mana pantun ini menggambarkan makna suka cita maupun duka cita.
2. Pantun muda yaitu pantun mengenai kehidupan masa muda yang berisi atau bermakna pengenalan, hubungan asmara dan rumah tangga, perasaan (kasih sayang, iba, iri), dan nasib.
3. Pantun tua yaitu pantun mengenai orang tua, budaya, agama, dan nasihat.

Guru bisa mengembangkan sendiri jawabannya.

- Selama proses kegiatan berlangsung, guru berkeliling memandu siswa-siswa yang mengalami kesulitan.
- Guru membagikan siswa ke dalam dua kelompok.
- Guru membagikan sebuah kartu yang berisi pantun tua, muda dan kanak-kanak pada masing-masing siswa
- Setiap siswa mendapatkan satu kartu yang berbeda.
- Siswa diberi waktu untuk memikirkan jawaban dari kartunya.
- Setiap siswa mencari pasangan yang mempunyai kartu yang cocok dengan kartunya.
- Setiap siswa yang dapat mencocokkan kartunya sebelum batas waktu akan diberi poin.
- Setelah satu babak, kartu dikocok lagi agar siswa mendapatkan kartu yang berbeda dari sebelumnya.

Penutup	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Bersama-sama siswa membuat kesimpulan / rangkuman hasil belajar selama sehari ➤ Bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari (untuk mengetahui hasil ketercapaian materi) ➤ Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapatnya tentang pembelajaran yang telah diikuti. ➤ Melakukan penilaian hasil belajar ➤ Mengajak semua siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing (untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran) 	10 menit
----------------	---	----------

F. PENILAIAN

1. Penilaian Pengetahuan

Kriteria	Sangat baik (4)	Baik (3)	Cukup (2)	Kurang (1)
Mengidentifikasi pantun tua, muda dan kanak-kanak	Keseluruhan laporan dibuat dengan baik, lengkap dan dapat memberikan informasi singkat yang digunakan bagi pembaca serta disajikan dengan	Keseluruhan laporan dibuat dengan baik, lengkap dan dapat memberikan informasi singkat yang berguna bagi pembaca	Sebagian besar laporan dibuat dengan baik dan dapat memberikan informasi singkat yang berguna bagi pembaca	Hanya sebagian kecil laporan dibuat dengan baik, lengkap, dan dapat memberikan informasi singkat yang berguna bagi pembaca

	menarik			
--	---------	--	--	--

G. SUMBER DAN MEDIA

1. Buku Pedoman Guru Tema 4 Kelas 5 dan Buku Siswa Tema 4 Kelas 5 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2014).
2. Kartu-kartu yang berisi pertanyaan dan jawaban

<i>Refleksi Guru</i>

Guru Kelas V
Panyabungan, September 2020
Peneliti

Marliati, S.Pd
NIP. 19790324 200701 2 003

Rezki Nur Azizah
NIM. 1620500022

Mengetahui,
Ka. SD Negeri 062 Mompang Jae

Jarmadi, S.Pd, SD
NIP. 19720601 199412 1 001

Lampiran 3

Kisi-Kisi Soal

Kelas / Semester : 5 / 1

Tema : 4 (Sehat Itu Penting)

Sub Tema : 1 (Peredaran Darahku Sehat)

Muatan Pelajaran	Kompetensi Dasar	Indikator	Bentuk Soal	Skor	
Bahasa Indonesia	3.6	Menggali isi dan amanat pantun yang disajikan secara lisan dan tulis dengan tujuan untuk kesenangan	Disajikan soal, siswa mampu menjelaskan pengertian pantun	<i>Essay</i>	10
			Disajikan soal, siswa mampu mengidentifikasi ciri-ciri dan jenis-jenis pantun	<i>Essay</i>	10
			Disajikan soal, siswa mampu menerapkan isi atau kandungan pantun	<i>Essay</i>	10
			Disajikan soal, siswa mampu memberi contoh dari pantun	<i>Essay</i>	10

Lampiran 4

Kisi-Kisi Instrumen Observasi

No	Aspek Siswa yang Diamati	Jumlah Siswa	Persentase
1	Pemahaman siswa terhadap materi pelajaran		
2	Siswa aktif dalam mengikuti pembelajaran		
3	Kerja sama dalam kelompok		
4	Siswa menarik kesimpulan secara lisan terhadap materi pembelajaran		
5	Kemampuan siswa dalam mengerjakan soal yang diberikan guru		

Lampiran 5

SOAL
PRA SIKLUS

Jawablah Pertanyaan-Pertanyaan Berikut Ini Dengan Benar!

1. Pantun terdiri dari baris
2. Pantun memiliki sajak
3. Satu bait terdiri atas baris
4. Tiap baris terdiri atas sampai suku kata
5. Kata-kata dalam dua baris terakhir yaitu baris ketiga dan keempat disebut

Soal Siklus I

Jawablah Pertanyaan-Pertanyaan Berikut Ini Dengan Benar!

1. Bentuk karya sastra yang terikat oleh aturan disebut.....
2. Pantun terdiri dari..... baris
3. Pantun memiliki sajak.....
4. Satu bait terdiri atas..... baris
5. Tiap baris terdiri dari sampai suku kata
6. Kata-kata dalam dua baris terakhir yaitu baris ketiga dan keempat disebut.....
7. Perhatikan pantun berikut !

Bersinar terik matahari
Bagai api panas membara

Rajin berolahraga beladiri
Badan kuat hati gembira

Baris pertama dan kedua merupakan bagian.....

8. Untuk mengetahui pesan yang terkandung dalam pantun, kita harus memahami baris dan
9. Perhatikan pantun berikut!

Terbang rendah burung kutilang
Hinggap di dahan sambil menoleh

Hatiku senang tidak kepalang
Ayah pulang membawa oleh-oleh

Pantun tersebut merupakan contoh dari pantun.....

10. Perhatikan pantun berikut!

Enak benar tinggal di Batujajar
Segar udaranya, indah, dan permai

Anak sekolah rajinlah belajar
Agar cita-citanya kelak tercapai

Pantun tersebut merupakan contoh dari pantun.....

Catatan : Jumlah benar = jawaban soal benar x 10
Jumlah salah = jawaban soal salah x 0

Soal Siklus II

Jawablah Pertanyaan-Pertanyaan Berikut Ini Dengan Benar!

1. Pantun mengenai orang tua, budaya, agama, dan nasihat disebut.....
2. Pantun yang berisi tentang nasihat disebut
3. Pantun kanak-kanak biasanya menggambarkan makna.....
4. Amanat pantun biasanya terdapat pada bagian.....
5. Pantun mengenai kehidupan masa muda berisi atau bermakna.....
6. Perhatikan pantun berikut!

Merah muda baju si bibi
Di tangannya ada bayam seikat

Masalah warga datang bertubi
Berkumpullah untuk mufakat

Pantun di atas yang merupakan isi terdapat pada baris dan ...

7. Kata-kata dalam dua baris pertama yaitu baris pertama dan kedua disebut
8. Makna pantun nomor 6 adalah.....
9. Perhatikan pantun berikut!

Jalan-jalan ke Kota Blitar
Jangan lupa membeli sukun

Kalau ingin menjadi pintar
Kamu harus belajar dengan tekun

Pantun.....

10. Perhatikan pantun berikut!

Padi kering karna dijemur

Masukkan karung diikat tali

Jika kamu berbudi luhur

Tentu tahu balas budi

Pantun di atas merupakan contoh dari pantun

Catatan : Jumlah benar = jawaban soal benar x 10

Jumlah salah = jawaban soal salah x 0

Lampiran 6

Kunci Jawaban Soal Pra Siklus

1. 4 baris
2. a-b-a-b
3. 4 baris
4. 8-12 suku kata
5. Isi

Kunci Jawaban Soal Siklus I

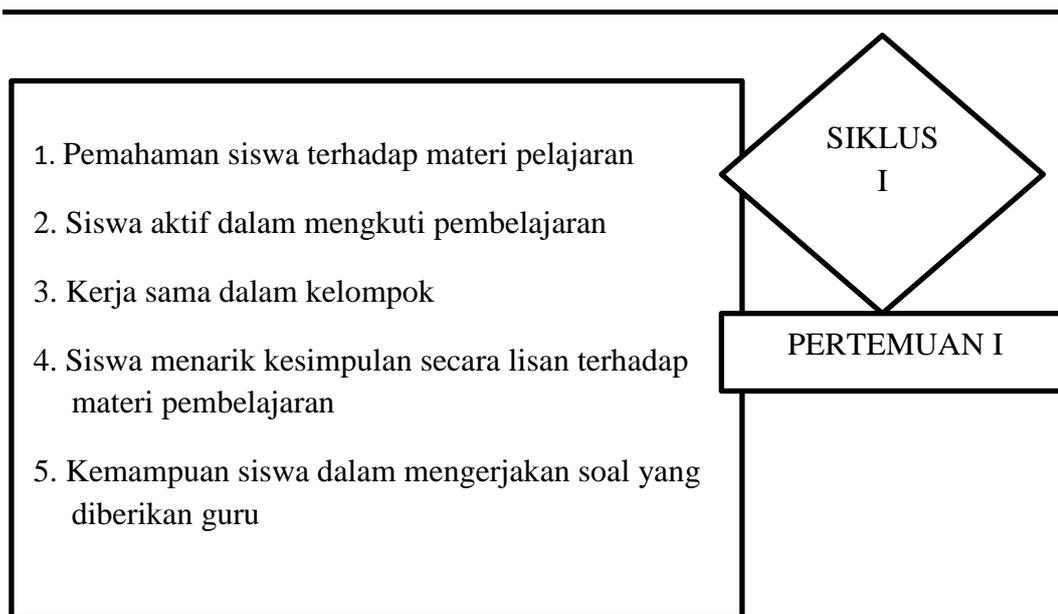
1. Pantun
2. 4 (empat)
3. a-b-a-b
4. 4 (empat)
5. 8-12
6. Isi
7. Sampiran
8. 3 dan 4
9. Pantun kanak-kanak
10. Pantun tua

Kunci Jawaban Soal Siklus II

1. Pantun tua
2. Pantun nasihat
3. Suka cita atau duka cita
4. Isi
5. Pantun muda
6. 3 dan 4
7. Sampiran
8. Setiap manusia hendaknya menyisakan waktu untuk berkumpul bersama warga kampungnya
9. Pantun kanak-kanak
10. Pantun muda

Lampiran 7

**LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS BELAJAR SISWA MELALUI
MODEL PEMBELAJARAN MAKE A MATCH**



No.	Nama Siswa	Aktivitas Belajar dengan Model Pembelajaran <i>Make A Match</i>				
		1	2	3	4	5
1	Aditya Pratama			√		
2	Aisyah Syafitri	√				
3	Anggina			√		
4	Aulia Syafitri	√	√			√
5	Aurel Tifani BTR					
6	Dea Rahmadhani					
7	Eka Wahyuni	√	√	√		√
8	Elsya Nadhirah				√	
9	Kayla Rahmadhani	√				

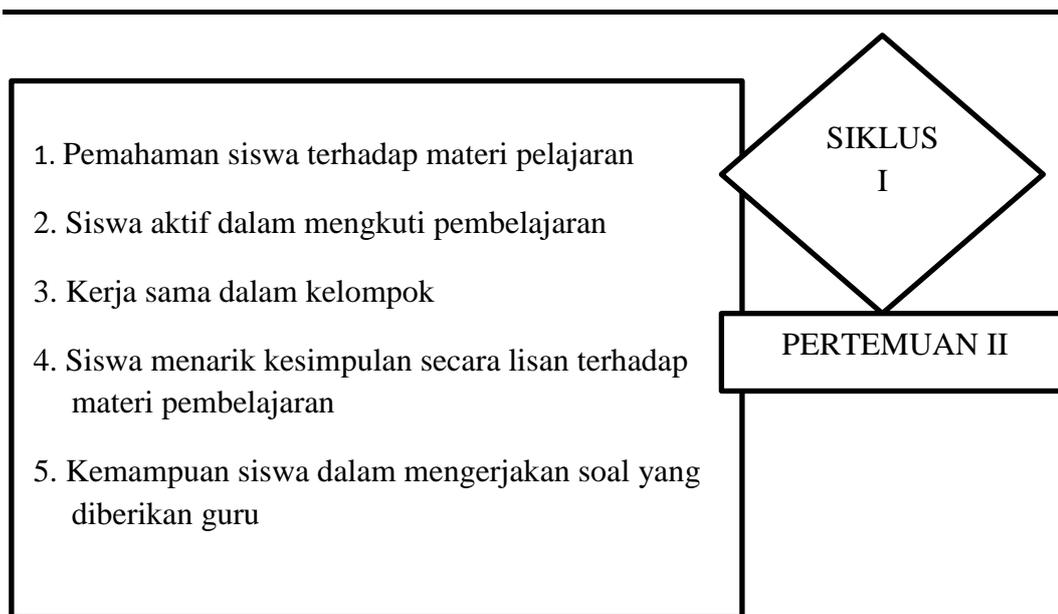
10	Mufidah Yasmin Lubis				√	
11	Nayla Asyfa				√	
12	Nur Aini			√		
13	Nurul Sakinah		√			
14	Padilah Rahma	√	√			√
15	Rizki Amirah	√		√	√	
16	Ropiah Saadah		*			
17	Saimah Putri	√		√	√	√
18	Suraidah NST					
19	Ummi Sofwan	√	√			√
20	Zahira BTR			√		√
Jumlah Kriteria Keberhasilan		8	6	7	5	6
Rata-rata Keaktifan Siswa		0,40	0,30	0,35	0,25	0,30
Persentase Keaktifan Siswa (%)		40 %	30 %	35 %	25 %	30 %

Keterangan :

√ Siswa yang memiliki poin

Lampiran 8

**LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS BELAJAR SISWA MELALUI
MODEL PEMBELAJARAN MAKE A MATCH**



No.	Nama Siswa	Aktivitas Belajar dengan Model Pembelajaran <i>Make A Match</i>				
		1	2	3	4	5
1	Aditya Pratama			√		
2	Aisyah Syafitri	√			√	√
3	Anggina			√		√
4	Aulia Syafitri	√	√	√		√
5	Aurel Tifani BTR					
6	Dea Rahmadhani					
7	Eka Wahyuni	√	√	√		√
8	Elsya Nadhirah			√		
9	Kayla Rahmadhani	√			√	

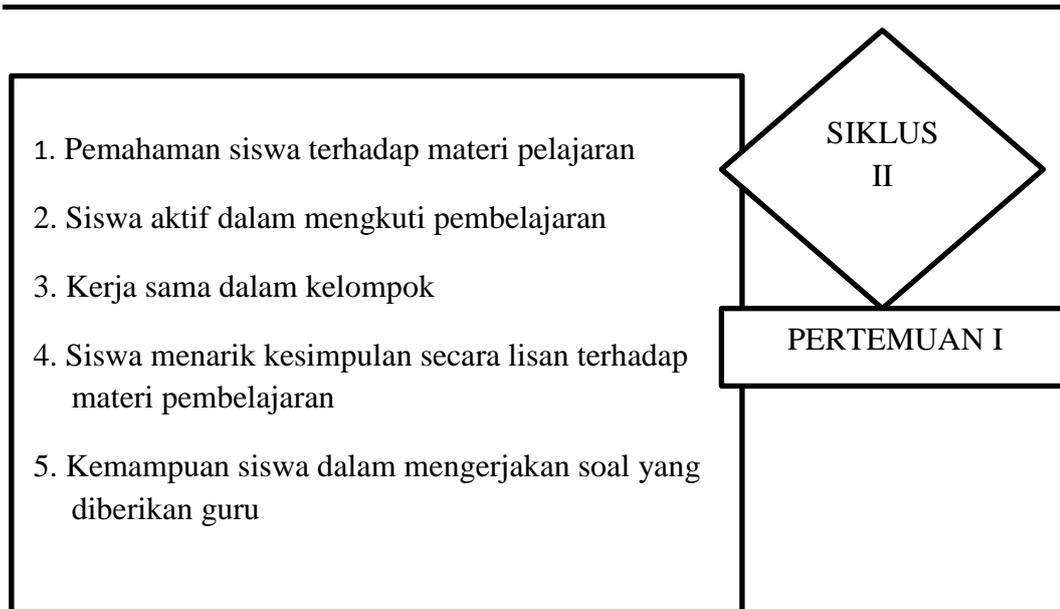
10	Mufidah Yasmin Lubis		√		√	
11	Nayla Asyfa			√		
12	Nur Aini			√		√
13	Nurul Sakinah	√	√			
14	Padilah Rahma	√	√	√		√
15	Rizki Amirah	√		√		√
16	Ropiah Saadah	√	√			
17	Saimah Putri	√		√	√	√
18	Suraidah NST					
19	Ummi Sofwan	√	√	√	√	√
20	Zahira BTR		*	√	√	√
Jumlah Kriterion Keberhasilan		10	8	12	7	10
Rata-rata Keaktifan Siswa		0,50	0,40	0,60	0,35	0,50
Persentase Keaktifan Siswa (%)		50 %	40 %	60 %	35 %	50 %

Keterangan :

√ Siswa yang memiliki poin

Lampiran 9

**LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS BELAJAR SISWA MELALUI
MODEL PEMBELAJARAN MAKE A MATCH**



No.	Nama Siswa	Aktivitas Belajar dengan Model Pembelajaran <i>Make A Match</i>				
		1	2	3	4	5
1	Aditya Pratama	√		√		√
2	Aisyah Syafitri	√	√		√	√
3	Anggina	√	√	√		√
4	Aulia Syafitri	√	√	√	√	√
5	Aurel Tifani BTR		√	√		
6	Dea Rahmadhani		√	√		
7	Eka Wahyuni	√	√	√		√
8	Elsya Nadhirah			√		
9	Kayla Rahmadhani	√		√		√

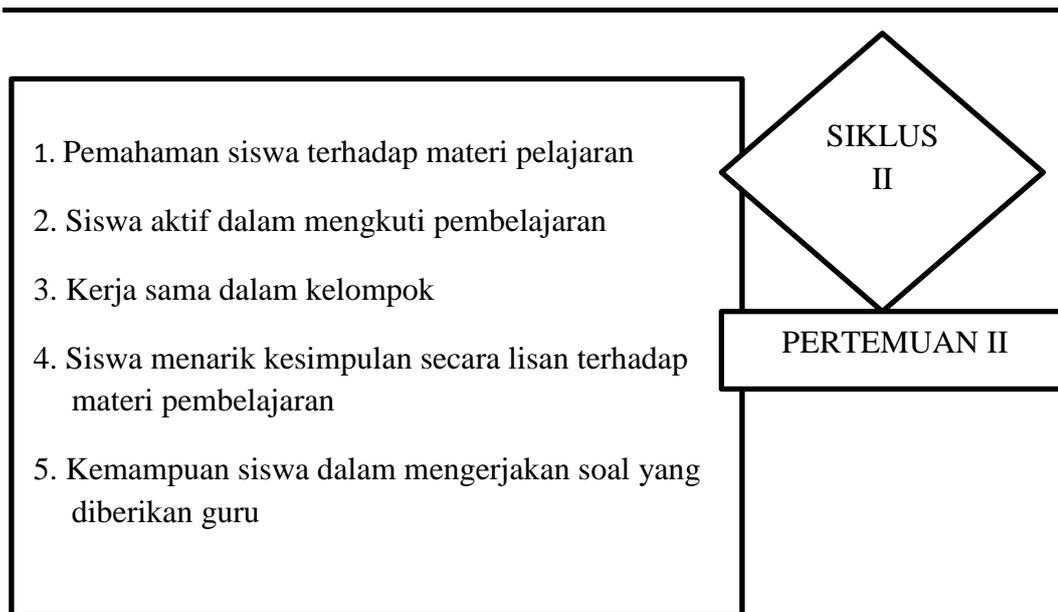
10	Mufidah Yasmin Lubis	√		√	√	√
11	Nayla Asyfa	√			√	√
12	Nur Aini	√		√	√	√
13	Nurul Sakinah	√				
14	Padilah Rahma	√	√		√	√
15	Rizki Amirah	√	√		√	√
16	Ropiah Saadah	√	√		√	√
17	Saimah Putri	√	√	√	√	√
18	Suraidah NST		√	√		
19	Ummi Sofwan	√	√	√	√	√
20	Zahira BTR		√	√	√	√
Jumlah Kriterion Keberhasilan		15	13	14	11	15
Rata-rata Keaktifan Siswa		0,75	0,65	0,70	0,55	0,75
Persentase Keaktifan Siswa (%)		75 %	65 %	70 %	55 %	75 %

Keterangan :

√ Siswa yang memiliki poin

Lampiran 10

**LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS BELAJAR SISWA MELALUI
MODEL PEMBELAJARAN MAKE A MATCH**



No.	Nama Siswa	Aktivitas Belajar dengan Model Pembelajaran <i>Make A Match</i>				
		1	2	3	4	5
1	Aditya Pratama	√		√	√	√
2	Aisyah Syafitri	√	√		√	√
3	Anggina	√	√	√		√
4	Aulia Syafitri	√	√	√	√	√
5	Aurel Tifani BTR		√	√	√	
6	Dea Rahmadhani		√	√		
7	Eka Wahyuni	√	√	√	√	√
8	Elsya Nadhirah	√		√	√	√
9	Kayla Rahmadhani	√		√		√

10	Mufidah Yasmin Lubis	√	√	√	√	√
11	Nayla Asyfa	√	√		√	√
12	Nur Aini	√		√	√	√
13	Nurul Sakinah	√	√	√		√
14	Padilah Rahma	√	√	√	√	√
15	Rizki Amirah	√	√	√	√	√
16	Ropiah Saadah	√	√		√	√
17	Saimah Putri	√	√	√	√	√
18	Suraidah NST	√	√	√		√
19	Ummi Sofwan	√	√	√	√	√
20	Zahira BTR	√	√	√	√	√
Jumlah Kriterion Keberhasilan		18	16	17	15	18
Rata-rata Keaktifan Siswa		0,90	0,80	0,85	0,75	0,90
Persentase Keaktifan Siswa (%)		90%	80 %	85 %	75 %	90 %

Keterangan :

√ Siswa yang memiliki poin

Lampiran 11

DOKUMENTASI



Gambar 1

Lokasi Penelitian



Gambar 2

Guru Menjelaskan Materi



Gambar 3

Guru Membagikan Kartu *Make A Match*



Gambar 4

Siswa Mencari Kartu Pasangan



Gambar 5

Siswa Menemukan Pasangan Kartunya



Gambar 6

Siswa Menjawab Soal



Gambar 7

Siswa Menarik Kesimpulan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faksimile (0634) 24022

Nomor : B - 020 /In.14/E.1/TL.00/09/2020
Hal : Izin Penelitian
Penyelesaian Skripsi.

9 September 2020

Yth. Kepala SD Negeri 062 Mompang Jae

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Rezki Nur Azizah
NIM : 16 205 00022
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Alamat : Panyabungan

adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul "Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Indonesia dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Make A Match* Siswa Kelas V SD Negeri 062 Mompang Jae".

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin penelitian sesuai dengan maksud judul diatas.

Demikian disampaikan, atas kerjasama yang baik diucapkan terimakasih.

a.n. Dekan
Bidang Akademik



Dr. Ahmad Nizar Rangkuti, S.Si.,M.Pd.
NIP: 19800413 200604 1 002



PEMERINTAH KABUPATEN MANDAILING NATAL
DINAS PENDIDIKAN
UPTD SD NEGERI 062 MOMPANG JAE
KECAMATAN PANYABUNGAN UTARA

SURAT KETERANGAN

Nomor : 424 / 35 / SD / 2020

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Jarmadi, S.Pd.SD
NIP : 197208011994121001
Jabatan : Kepala Sekolah SD Negeri 062 Mompang Jae

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Rezki Nur Azizah
Tempat/Tgl Lahir : Gunung Tua, 15 April 1998
Jenis Kelamin : Perempuan
Pekerjaan : Mahasiswi
Agama : Islam
Alamat : Gunung Tua Panggorengan

Benar telah melaksanakan penelitian di SD Negeri 062 Mompang Jae dimulai tanggal 09 September 2020 s/d 07 Oktober 2020.

Adapun maksud penelitian ini dilakukan adalah memperoleh data dan informasi yang diperlukan guna menyusun skripsi dengan judul "Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Indonesia dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Make A Match* Siswa Kelas V SD Negeri 062 Mompang Jae".

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk dipergunakan seperlunya.

Panyabungan Utara, 07 Oktober 2020

Kepala Sekolah SD Negeri 062 Mompang Jae



NIP. 197208011994121001